

**PERBEDAAN KONFORMITAS PADA MAHASISWA PENGGEMAR
BUDAYA POPULER KOREA DITINJAU BERDASARKAN JENIS
KELAMIN DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:
ADALIA ISMUNA
NIM. 180901060



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2022

**PERBEDAAN KONFORMITAS PADA MAHASISWA PENGGEMAR
BUDAYA POPULER KOREA DITINJAU BERDASARKAN JENIS
KELAMIN DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

**Adalia Ismuna
NIM.180901060**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Safrilsyah S. Ag., M. Si
NIP.197004201997031001


Siti Hajar Sri Hidayati S. Psi., M. A
NIP.199107142022032001

**PERBEDAAN KONFORMITAS PADA MAHASISWA PENGGEMAR BUDAYA
POPULER KOREA DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

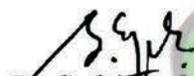
Diajukan Oleh :

**Adalia Ismuna
NIM.180901060**

**Pada Hari/Tanggal:
Selasa, 13 Desember 2022**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua


Dr. Safrilisyah S. Ag., M.Si
NIP.197004201997031001

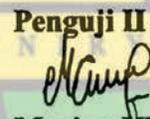
Sekretaris


Siti Hajar/Siti Hidayati S. Psi., M.A
NIP.199107142022032001

Penguji I


Fatmawati, S. Psi., B. Psych (Hons)., M.Sc
NIP.199002022019032022

Penguji II


Marina Ulfah, S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP.199011022019032024

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**


Dr. Muslim M. Sid
NIP. 19661023199421001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Adalia Ismuna

NIM : 180901060

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jikadikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

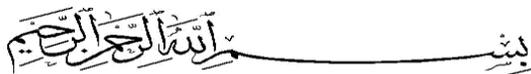
Banda Aceh, 01 Desember 2022

Penulis



Adalia Ismuna

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perbedaan Konformitas Pada Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**. Shalawat dan salam mari sama-sama kita panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan serta bimbingan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun material. Terutama dan yang paling utama penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda dan ibunda penulis, bapak Iskandar dan Ibu Mutiawati yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cintanya tanpa henti serta senantiasa mendoakan dan memberikan semangat. Ayahanda dan ibunda yang juga senantiasa berkorban dalam menyediakan segala kebutuhan penulis hingga sampai detik ini.

Terima kasih juga yang tiada hentinya penulis sampaikan atas segala kesabaran dalam mendidik dan membesarkan penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada adik penulis yang tercinta Rahmatun Nisa yang selalu memberikan dukungan

serta motivasi selama ini, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, dan dapat membahagiakan kedua orang tua kita. Selanjutnya, pada kesempatan ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Muslim M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa psikologi.
2. Bapak Dr.Safrihsyah S.Ag.,M.Si sebagai wakil dekan I bidang akademik dan kelembagaan sekaligus pembimbing I saya yang telah memberikan dukungan, motivasi, membimbing dan mengarahkan dari proses bimbingan judul sampai kepada penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Misnawati S.Ag.,M.Ag sebagai wakil dekan II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, yang telah membantu administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin M.Hum sebagai wakil dekan III bidang kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh S.Ag.,M.Si sebagai Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati S.Psi.,M.A sebagai pembimbing II, yang telah dengan sepenuh hati bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk

memberikan dukungan, motivasi, bimbingan dan arahan serta saran yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.

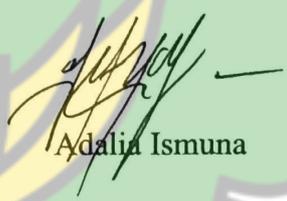
7. Ibu Fatmawati S.Psi.,B.Psych (Hons),M.Sc sebagai penguji I, yang juga telah memberikan banyak dukungan, motivasi, saran dan masukan yang berguna bagi penulisan skripsi ini.
8. Ibu Marina Ulfah S.Psi.,M.Psi.,Psikolog sebagai penguji II yang telah memberikan semangat, dukungan, saran dan masukan yang berharga serta berguna bagi penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen beserta staff Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik baik secara langsung maupun tidak langsung dan juga memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
10. Terima kasih dan ungkapan rasa cinta saya kepada sahabat-sahabat saya yaitu, Afra, Eramadhani, Farah Fadillah, Rika Amanatillah dan Risda Ashfarina. Semoga Allah SWT selalu menjaga persahabatan kita sampai kapanpun dan semoga Allah SWT menjaga kita dan keluarga kita Aamiin ya rabbal 'alamin.
11. Terima kasih kepada teman-teman leting 2018 yang telah berjuang bersama, memberikan bantuan, dukungan dan juga saling menghibur, membantu serta menguatkan satu sama lain.
12. Terima kasih kepada seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi ini. Terima kasih atas kesedian dan partisipasinya. Semoga Allah SWT memberikan kelapangan dan kemudahan

pada setiap urusan kita dan semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, terutama bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Penulis

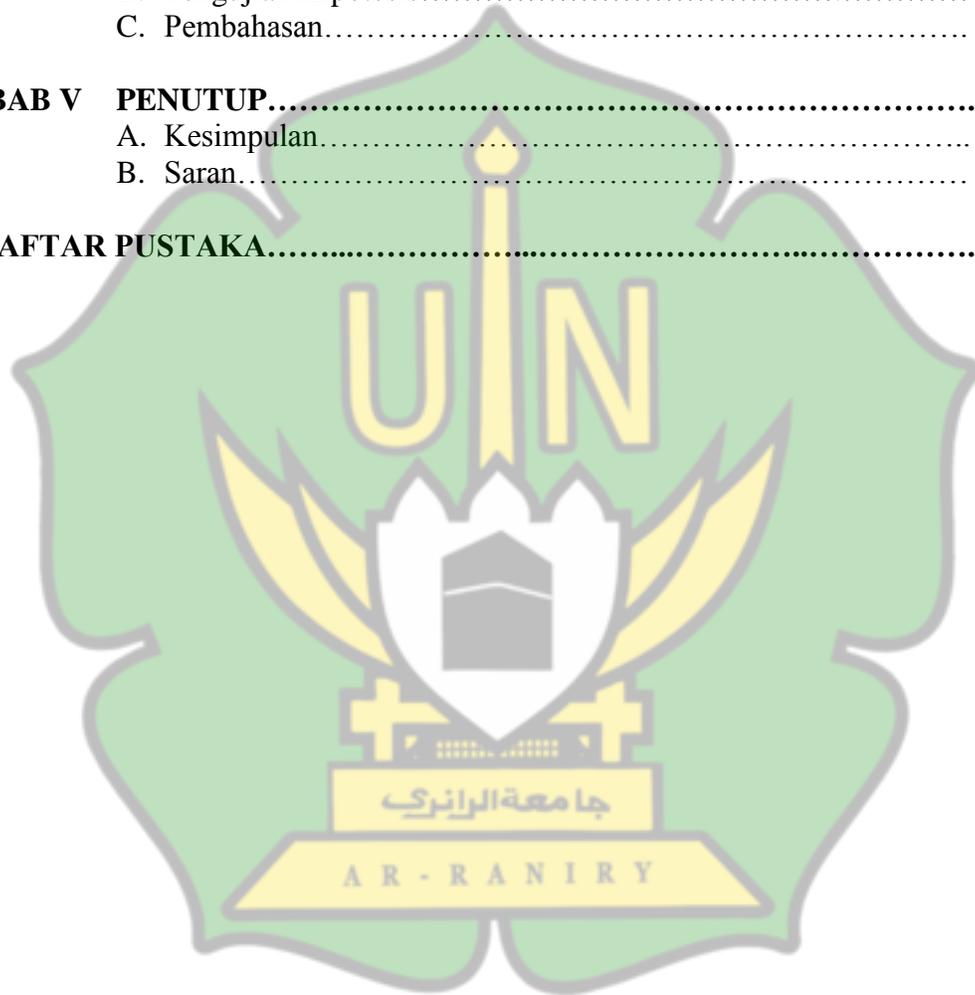

Adalia Ismuna



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Konformitas	16
1. Definisi Konformitas.....	16
2. Aspek-Aspek Konformitas.....	18
3. Faktor-Faktor Konformitas.....	20
B. Jenis Kelamin	27
1. Definisi Jenis Kelamin.....	27
2. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan.....	28
C. Budaya Populer	29
1. Definisi Budaya Populer.....	29
2. Karakteristik Budaya Populer	31
3. Budaya Korea (<i>Korean Wave</i>).....	33
D. Pendekatan Teoritis Subjek Penelitian.....	34
E. Perbedaan konformitas pada budaya populer Korea ditinjau dari jenis kelamin.....	35
F. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian	40
C. Definisi Operasional.....	41
D. Subjek Penelitian.....	42

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	56
B. Pengujian Hipotesis.....	64
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Mahasiswa Program S-1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	43
Tabel 3.2	Aitem Pernyataan Identifikasi Subjek.....	44
Tabel 3.3	Blueprint Skala Konfomitas.....	47
Tabel 3.4	Skor Aitem Skala Konformitas.....	48
Tabel 3.5	Pengkodean Jenis Kelamin.....	49
Tabel 3.6	Koefisien CVR Skala Konformitas.....	51
Tabel 3.7	Uji Daya Beda Aitem Skala Konformitas.....	52
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin.....	58
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia.....	59
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Latar Belakang Pendidikan.....	59
Tabel 4.4	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Fakultas.....	60
Tabel 4.5	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pembelian Barang-Barang yang Berkaitan Dengan Korea/K-Pop.....	61
Tabel 4.6	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kegemaran Terhadap Jenis Produk Budaya Korea/K-Pop.....	61
Tabel 4.7	Deskriptif Data Penelitian Skala Konformitas.....	63
Tabel 4.8	Kategorisasi Konformitas Terhadap Budaya Korea Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry.....	64
Tabel 4.9	Deskriptif Data Penelitian Skala Konformitas Pada laki-laki.....	64
Tabel 4.10	Kategorisasi Konformitas Terhadap Budaya Korea Pada Laki-Laki.....	64
Tabel 4.11	Deskriptif Data Penelitian Skala Konformitas Pada Perempuan.....	65
Tabel 4.12	Kategorisasi Konformitas Terhadap Budaya Korea Pada perempuan.....	65
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	66
Tabel 4.14	Hasil Uji Homogenitas Varians.....	67
Tabel 4.15	Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual..... 38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Penelitian
Lampiran III	Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	Kuesioner <i>Try Out</i> Skala Konformitas
Lampiran V	Tabulasi data <i>Try Out</i>
Lampiran VI	Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Daya Beda Aitem
Lampiran VII	Kuesioner Penelitian skala konformitas
Lampiran VIII	Tabulasi Data penelitian
Lampiran IX	Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
Lampiran X	Riwayat Hidup



**PERBEDAAN KONFORMITAS PADA MAHASISWA PENGGEMAR
BUDAYA POPULER KOREA DITINJAU BERDASARKAN JENIS
KELAMIN DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

ABSTRAK

Fenomena budaya populer Korea mengakibatkan lahirnya perilaku mengadopsi nilai-nilai budaya Korea. Para penggemar menyesuaikan diri dan mengubah perilaku agar sama dengan idola nya, perilaku ini disebut dengan konformitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konformitas jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa penggemar budaya populer Korea di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode komparasi dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 350 orang mahasiswadari 22.147 populasi. Instrumen penelitian menggunakan skala yang disusun merujuk pada teori konformitas dari Baron dan Byrne serta angket jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara konformitas pada mahasiswa perempuan penggemar budaya populer Korea dengan (*Mean* = 85,66; *SD* = 13,97) dan pada mahasiswa laki-laki (*Mean*=56,45; *SD* = 9,89) dan Mann-Whitney U *test* = 1068,00 dengan nilai signifikansi $p= 0,000$. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa konformitas pada mahasiswa perempuan penggemar budaya korea cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki penggemar budaya populer Korea.

Kata kunci : *Konformitas, Budaya Populer Korea, Jenis Kelamin*

**CONFORMITY DIFFERENCES ON STUDENTS WHO ARE FANS OF
KOREA'S POPULAR CULTURE BASED ON GENDER AT UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

ABSTRACT

The phenomenon of Korean popular culture resulted in the birth of the behavior of adopting Korean cultural values. The fans adjust and change their behavior to match their idol, this behavior is called conformity. This study aims to determine differences in conformity when viewed based on gender in students who are fans of Korean popular culture at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This study used a comparative method with purposive sampling technique. The subjects in this study were 350 students from 22,147 populations. The research instrument used a scale that is arranged according to the theory of conformity from Baron and Byrne and a gender questionnaire. The results showed that there was a very significant difference between the conformity of female students who were fans of Korean popular culture with (Mean = 85.66; SD = 13.97) and male students (Mean = 56.45; SD = 9.89) and Mann-Whitney U test = 1068,00 with a significance value of $p = 0.000$. This difference indicates that the conformity of female students who are fans of Korean culture tends to be higher than male students who are fans of Korean popular culture.

Keyword : *Conformity, Korean Popular Culture, Gender*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat modern pada era globalisasi seperti saat ini, ditandai oleh tingginya lalu lintas budaya antar negara. Hal ini didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih dan peran media massa, sehingga tidak mengherankan apabila informasi dapat tersebar secara cepat dan luas. Hal ini menyebabkan munculnya budaya-budaya tertentu yang disukai oleh banyak orang di seluruh dunia (Puspitasari & Hermawan, 2013). Storey (2018) menyebutnya sebagai budaya populer yang maknanya budaya yang disukai oleh banyak orang. Menurut Bungin (dalam Ri'aeni, Pertiwi, & Sugiarti, 2019) kebudayaan populer biasanya berkaitan dengan masalah keseharian yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan orang tertentu, seperti musik, film, *fashion* dan lain-lain.

Salah satu budaya yang tengah digandrungi adalah budaya pop Korea atau yang lebih dikenal dengan sebutan *K-pop/Hallyu Wave/ Korean Wave*. Korea telah sukses menjadi pusat perhatian di berbagai belahan dunia (Fibrianto dkk, 2020). Budaya dan dunia hiburan asal Korea Selatan, merupakan budaya yang cukup populer di kalangan remaja saat ini, bukan hanya di Indonesia, melainkan di negara maju lainnya seperti Amerika, Eropa, Afrika dan negara-negara lainnya (Solihah, 2016).

Fenomena *Hallyu Wave* yang berarti *Korean Wave* atau demam Korea mengacu pada popularitas budaya Korea di luar negeri yang menawarkan hiburan Korea yang

merangkap film, drama, musik pop, animasi, *games* dan sejenisnya, serta mencakup seluruh praktik kehidupan sehari-hari, mulai dari memasak, gaya berpakaian, olahraga dan dunia hiburan (Puspitasari & Hermawan, 2013).

Berdasarkan data dari Pemerintah Korea (*The Korea Foundation*) tentang “gelombang budaya Korea” seperti yang dilansir dalam *Asia News Network*, penggemar *hallyu* atau *Korean wave* di seluruh dunia meningkat 17 kali lipat dalam beberapa dekade terakhir, dapat ditunjukkan dengan angka yang sudah mencapai 156,6 juta orang tersebar di 116 negara. Meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 121,5 juta orang (Haeyeon, 2022).

Data terkini yang diberitakan dalam situs berita *online* Tempo.co menyebutkan menurut survey *twitter* ada 7,5 miliar *tweet* yang berhubungan dengan K-pop pada tahun 2020-2021. Pada tahun sebelumnya terdapat sebanyak 6.1 miliar *tweet*, peningkatan 131 persen terjadi setiap tahunnya. Sebagian besar *tweet* berasal dari pengguna *Twitter* Indonesia. Indonesia memuncaki daftar negara dengan jumlah penggemar K-pop terbanyak di *Twitter* sepanjang tahun 2020 sampai 2021, kemudian disusul oleh Jepang, Filipina, Korea Selatan, dan Amerika Serikat (Javier, 2021). Pada tahun 2022, Indonesia masih bertahan di posisi puncak dalam survey penggemar K-pop terbanyak yang dilakukan oleh *Twitter* (CNN, 2022).

Data membuktikan bahwa mayoritas penggemar K-pop berasal dari Indonesia, ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh budaya Korea dan dedikasi serta kesetiaan para penggemar terhadap idola mereka. Semua kelompok generasi, usia dan jenis

kelamin telah terpapar budaya Korea yang kini menjadi budaya populer. Mahasiswa pun tidak terlepas dari pengaruhnya, tak hanya mahasiswa perempuan tetapi juga laki-laki.

Budaya populer ini telah menjadi virus yang terus berkembang dalam kehidupan mahasiswa. Menurut Yusuf (dalam Zelika, Koagouw, & Tangkudung, 2017), mahasiswa merupakan individu pada usia 18-25 tahun yang telah memasuki fase dewasa awal. Boon dan Lomore (2001) mengungkapkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 75% individu pada masa dewasa awal memiliki ketertarikan yang kuat terhadap *idol* pop, bintang film dan sejenisnya. Didukung pula oleh pernyataan dari Widjaja dan Ali (2015) yang menyatakan dewasa awal adalah masa dimana seseorang mulai melakukan pengidolaan terhadap selebriti (Gumelar, Almaida, & Laksmiwati, 2021).

Pengidolaan terhadap figur atau sosok dikagumi menjadi suatu hal yang wajar terjadi pada manusia baik tua dan muda, disadari maupun tidak disadari. Biran dan Prawasti (2004) mengungkapkan bahwa baik remaja maupun dewasa mengumpulkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tokoh idola yang mereka sukai, hal ini dianggap bukan hal biasa (Safitri, 2020). Tidak hanya itu, mereka juga melakukan hal-hal yang berkaitan atau identik dengan idolanya. Fenomena budaya populer Korea mengakibatkan lahirnya klibat dalam berperilaku seperti idola mereka. Para penggemar mengadopsi nilai-nilai budaya baru tersebut setelah menonton tayangan tayangan K-pop seperti dalam *Music Video*, *Kdrama*, *Youtube* dan *platform-platform*

lain yang menyediakan tontonan yang berbau *Korean pop* (Widarti, 2016). Mereka melakukan penyesuaian diri terhadap budaya Korea, mengubah perilaku mereka agar sama dengan idola mereka, yang dilakukan oleh para penggemar ini bisa disebut dengan perilaku konformitas (Putri, Budiawan, & Saipiatuddin, 2021).

Cialdini dan Goldstein (dalam Harmaini, 2016) mendefinisikan konformitas sebagai kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk mengubah perilakunya agar sesuai dengan respon orang lain (Mulyadi dkk, 2016). Sears (dalam Widarti, 2016) mendefinisikan konformitas sebagai perilaku tertentu yang dilakukan, dikarenakan orang lain atau kelompoknya melakukan suatu perilaku atau tindakan yang sama, maka individu juga melakukannya walaupun individu tersebut menyukai atau tidak menyukai apa yang terjadi.

Ketika seseorang menyukai suatu kelompok atau orang-orang tertentu, tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar. Salah satu cara untuk diterima oleh orang yang disukai atau dikagumi adalah dengan menjadi seperti mereka dalam berbagai hal, maka seseorang akan melakukan konformitas (Baron & Byrne, 2005).

Begitu pula dengan perilaku konformitas pada penggemar budaya populer Korea yang muncul bersumber dari perasaan suka dan kagum mereka atas idola mereka. Kemudian, mereka berusaha untuk mengidentifikasi diri dan mengubah tingkah laku mereka agar sesuai dengan idolanya (Agustanti, 2022). Penggemar budaya populer Korea dibedakan berdasarkan jenis kelamin yaitu, penggemar perempuan

(*fangirl*) dan penggemar laki-laki (*fanboy*) (Gumelar, Almaida, & Laksmiwati, 2021). Baron dan Branscombe (2012) menyebutkan bahwa perempuan lebih cenderung konformitas dibandingkan dengan laki-laki.

Konformitas pada penggemar perempuan meliputi perilaku sehari-hari mereka seperti menyukai hal-hal yang berkaitan dengan Korea, gaya busana *Korean style* dan konsumsi produk hiburan dan pangan serta kosmetik Korea mengindikasikan bahwa mereka telah melakukan konformitas terhadap budaya Korea ini (Dilla, Rina, & Mahadian, 2016). Walaupun demikian, hal yang sama tidak berlaku pada penggemar laki-laki. Norma dalam masyarakat memberikan semacam batasan yang menjadikan penggemar laki-laki terhambat dalam mengekspresikan kekaguman mereka terhadap budaya populer Korea (Wibowo, Zuryani, & Aditya, 2021). Seseorang dapat menolak atau meredam perilaku konformitas ketika perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma masyarakat secara umum (Baron & Byrne, 2005). Kemudian hal ini mengakibatkan menurunnya tendensi untuk melakukan konformitas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat apakah terdapat perbedaan konformitas pada mahasiswa penggemar budaya populer Korea di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil observasi menunjukkan bahwa, penggemar perempuan dapat dengan bebas mengekspresikan rasa kagum dan minat mereka terhadap budaya populer ini, yang dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti dalam *fashion*, konsumsi makanan Korea, barang-barang yang mereka gunakan sehari-hari yang berkaitan dengan Korea serta mengonsumsi

produk-produk Korea seperti kecantikan dan produk hiburan dengan menonton tayangan drama, film, *reality/variety show* dan lain sebagainya. Bahkan gaya bicara serta memperlihatkan gestur-gestur tertentu yang identik dengan budaya populer Korea. Sebagai contoh penggemar wanita terlihat menunjukkan antusiasme lebih ketika hal-hal yang berkaitan dengan Korea muncul, kemudian mereka cenderung latah menggunakan bahasa Korea dalam berbicara.

Sementara itu, pada penggemar laki-laki pengaruh budaya Korea dapat diamati dari gaya busana seperti memakai *sweater, hoodie*, baju dengan warna cerah (*pastel*) dan model rambut yang mengambil referensi dari budaya Korea. Namun, hanya sedikit dari mereka yang berpenampilan demikian, yang lainnya berpenampilan biasa saja. Penggemar laki-laki lebih tertutup dan tidak menunjukkan eksistensi dibandingkan penggemar perempuan mereka cenderung tidak kentara dalam perbuatan sehari-hari. Penggemar laki-laki juga menonton drama dan menyukai artis Korea sama halnya dengan penggemar perempuan. Walaupun demikian, hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap kehidupan mereka sebagaimana yang terjadi pada penggemar perempuan. Tidak banyak tanda-tanda yang dapat dilihat pada penggemar laki-laki.

Wibowo, Zuryani dan Aditya (2021) menyatakan penggemar laki-laki kerap mendapatkan celaan dan ejekan dari orang lain karena menyukai budaya Korea, mereka dianggap tidak maskulin atau terkesan feminin. Menurut Putri dan Savira (2021), kebanyakan laki-laki biasanya lebih menyukai olahraga dan *game*. Maka dari

itu, mereka lebih tidak terlihat dari perilakunya dan bertindak sebagaimana laki-laki biasanya.

Penggemar perempuan merupakan mayoritas dibandingkan dengan penggemar laki-laki. Hal ini membuat *image fan* atau penggemar sangat melekat pada perempuan. Alhasil, semua penggemar K-pop ini di diserupakan dengan perempuan atau ber-*image* feminin, sehingga terdapat penghalang bagi penggemar laki-laki untuk bebas dalam melakukan aktivitas pengidolaannya (Wibowo, Zuryani, & Aditya, 2021). Kemudian, dari segi nilai atau norma dalam masyarakat Indonesia apalagi di Aceh yang merupakan daerah syariat islam, bukan sesuatu yang lumrah terjadi laki-laki menyukai budaya pop Korea. Dalam sebuah hadist disuratkan bahwa laki-laki dilarang berperilaku seperti perempuan. Ibnu Abbas R.A, ia berkata bahwa: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki” (HR. Al-Bukhari, no. 5885) (Afifuddin, 2013).

Peneliti juga sempat melakukan wawancara untuk mengonfirmasi fakta-fakta yang peneliti amati di lapangan dan untuk melihat perbedaan konformitas pada mahasiswa penggemar budaya populer Korea jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan mahasiswa dan mahasiswi dari UIN Ar-Raniry. Berikut cuplikan wawancara yang telah dilakukan:

Cuplikan wawancara I (Mahasiswa perempuan penggemar K-pop):

“Aku sih kalo yang paling berpengaruh tu, pas tengok orang Korea suka pake liptint, aku juga ganti pake liptint. Kalo barang-barang misalnya baju, apa gitu ga sih aku yang ga keluarin uang aja, yang murah-murah aja. Teros makanan kayak ramyeon, tteokbokki, lebih ke penasaran sih gimana rasanya pas liat di drama. Bestu aku sering

ngomong bahasa Korea tiba-tiba misalnya kek aigoo, anyonghaseyo. Oiyaa permainan anak-anak Korea aku juga sering main sama anak-anak TPA, orang ni pun suka. Aku pertama suka Korea tu, pas MAN kawan aku yang kasih tengok Seventeen (Boyband), suka kali aku pas lagu nya Pretty U”(R, Wawancara Personal, 07/02/2021).

Cuplikan wawancara II (Mahasiswa perempuan penggemar K-pop):

“Aku suka Korea, kek drama dan ost tu dah lama sebenarnya aku di pengaruhi sama kakak sih. Cuman belum suka kali kayak sekarang. Tapi sampe sekarang masih suka nonton film, drama dan dengar lagu Korea. Semenjak bulan enam, tahun lalu, aku mulai suka BTS (Boyband) dan gabung fanbase. Dari situ aku mulai beli postcard, photocard dan gantungan kunci BTS. Aku beli nya yang bisa dipake aja kan kalo gantungan tu bisa buat aksesoris sesuai sama warna baju. Bestu kalo photocard biasa aku tarok di belakang case hp, ganti-ganti tiap hari. Misalnya aku mau tarok Jimin hari ni besok lain lagi. Aku juga suka ikutin kegiatan mereka. Waktu mereka masuk nominasi aku usaha vote mereka di aplikasi-aplikasi vote. Makanan Korea aku juga pernah coba tteokbokki, rabokki dan ramyeon cuman ga suka sih manis. Kalo bahasa Korea sereng ak pake kayak saranghae, gumawo. Perubahan paling besar yang aku rasain tu pas aku gabung sama fanbase. Aku jadi punya banyak teman. Yang dulunya malam-malam aku sepi, gada kerjaan, kek galau sendiri aku kan tinggal sendiri ni. Semenjak aku masuk grup fanbase, aku jadi ada kegiatan baru. Kalo masuk ke grup itu kita ga boleh pasif cuman baca-baca grup aja tapi kita juga harus balas. Jadi itulah yang jadi pengalihan dan mengisi kekosongan lah. Jadi sumber kegembiraan barulah.”(A, Wawancara Personal, 20/09/2022).

Cuplikan wawancara III (Mahasiswa Laki-laki penggemar K-pop):

“Aku suka nonton drama, nonton film Korea. Eh dengar lagu K-pop aku pun suka. Aku suka sendiri aja ga bilang ma kawan lain sih. Cuman sama kawan-kawan yang sesama suka Korea aja. Paleng lebih ke cerita bestu rekomendasi film, drama, lagu. Aku suka juga kek film-film barat kektu. Kalo style Korea tu ga ikut sih aku. Cuman suka aja” (I, Wawancara Personal, 30/05/2022).

Cuplikan wawancara I (Mahasiswa Laki-laki penggemar K-pop):

“Aku suka dengerin lagu Korea, nontonin MV (Music Video) tapi gasuka mereka nya, aku juga suka nonton drama dan film. Aku pernah nyoba ikutin jadi pasangan ideal kayak di drama Korea romantis, tapi yang bisa-bisa aja diikuti, tapi terkadang gak realistis ya ga bisa diikuti juga. Pernah sekali aku ikutin gaya rambut Korea, okelah lumayan tapi itu aja sekali. Kalo gaya berpakaian ga ikut sih, ga cocok di Aceh kayaknya, yang cowoknya macam androgini Selama nonton drama aku jadi banyak dapat informasi yang bisa dijadiin bahan ngobrol sama kawan” (AQ, Wawancara Personal, 20/09/2022).

Sebagaimana yang telah tercantum dalam kutipan wawancara terbukti bahwa seseorang yang mengagumi idol atau artis Korea, mulai ada keinginan untuk menjadi sama atau identik dengan sang idola dalam segala hal. Mereka tidak hanya tertarik

pada idolanya saja, namun juga budaya yang ditampilkan dan *lifestyle* atau gaya hidup dari orang-orang Korea. Faktanya setiap sendi kehidupan penggemar perempuan tidak terlepas dari pengaruh budaya Korea yang dapat dengan jelas dikenali dari perilaku keseharian mereka. Berbeda dengan penggemar laki-laki yang hanya menggemari dan menikmati hasil karya budaya Korea tanpa melakukan konformitas secara keseluruhan yang berpengaruh besar terhadap gaya hidup mereka.

Hasil dari wawancara dan observasi berkesesuaian dengan teori mengenai perbedaan konformitas antara jenis kelamin yang diungkapkan Baron dan Branscombe. Baron dan Branscombe (2012) juga mengatakan bahwa perempuan lebih cenderung mengadopsi *fashion* dan gaya rambut terbaru dibandingkan dengan laki-laki. Sears (dalam Istiana & Ainun, 2018) menggambarkan perempuan sebagai sosok yang sangat memperhatikan penampilan diri sedangkan laki-laki digambarkan sebagai sosok yang logis, rasional, mandiri dan realistis sehingga hal ini menyebabkan laki-laki tidak mudah melakukan konformitas.

Maka dari itu, berlandaskan pada beberapa hal yang telah diterangkan diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian untuk melihat adakah perbedaan konformitas pada mahasiswa penggemar budaya populer Korea jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat perbedaan konformitas pada mahasiswa penggemar budaya populer Korea ditinjau berdasarkan jenis kelamin di UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan konformitas pada mahasiswa penggemar budaya populer korea ditinjau berdasarkan jenis kelamin di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan dalam keilmuan psikologi khususnya pada bidang sosial
- b. Dapat menjadi rujukan dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya sebagaimana penelitian ini masih perlu dikembangkan

- c. Dapat menjadi acuan sebagai sumber pengetahuan dalam memahami fenomena budaya populer Korea
- d. Dapat memberikan informasi mengenai perbedaan konformitas pada mahasiswa penggemar budaya populer Korea ditinjau berdasarkan jenis kelamin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

- 1) Dapat membantu memberikan informasi umumnya kepada masyarakat luas tentang perkembangan budaya populer Korea dan pengaruhnya terhadap perilaku konformitas pada mahasiswa penggemar budaya populer Korea baik perempuan dan laki-laki.

b. Bagi Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea

- 1) Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana kegemaran mereka terhadap budaya Korea mempengaruhi diri mereka.
- 2) Mahasiswa dapat menyadari bahwa selama ini telah lebih mengenal budaya asing dibandingkan dengan budaya sendiri
- 3) Menjadi suatu pengingat bagi mahasiswa penggemar budaya populer Korea agar kembali berpedoman pada nilai-nilai budaya sendiri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Untuk peneliti lain ke depannya, agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya.
- 2) Agar keterbatasan dalam penelitian ini nantinya menjadi pelengkap dalam penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini didukung oleh beberapa hasil dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan konteks dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu dari segi metode, variabel ataupun karakteristik subjek.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiana dan Ainun (2018) dengan judul “Perbedaan Konformitas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah Kecamatan Bagan Sinembah”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah Kecamatan Bagan Sinembah Kelas VII dan VIII. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 orang yaitu 30 remaja laki-laki dan 30 remaja perempuan. Hasil yang didapatkan adalah perilaku konformitas pada siswi disekolah Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah Kecamatan Bagan Sinembah berada pada kategori tinggi dibandingkan konformitas pada siswa yang berada pada kategori lebih rendah. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang

akan dilakukan yaitu dari segi subjek yang akan dituju oleh penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, Wahidah, Nurbayani dan Aryanti (2020) melakukan penelitian dengan judul “*Korean Wave: Lingkaran Semu Penggemar Indonesia*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan wawancara mendalam. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis praktik konsumsi produk kecantikan Korea yang dilakukan dan berasal dari pengalaman penggemar Korea Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah penggemar Korea dari rentang usia 17 hingga 28 tahun baik perempuan maupun laki-laki. Subjek dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil yang didapatkan adalah mereka mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk membeli produk kecantikan Korea hanya untuk mendukung idol mereka yang menjadi *brand ambassador* produk, bukan karena manfaat ataupun kebutuhan mereka. Para penggemar Korea di Bandung juga rela mengantri panjang dan mengeluarkan uang yang tidak sedikit karena keterlibatan idolanya dalam kampanye yang dilakukan oleh produk kecantikan Korea (penjualan berbasis *meet and greet* dengan *brand ambassador* idol favorit para penggemar). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi metode dan pendekatan yang digunakan serta tujuan dari dilakukannya penelitian.

Berikutnya pada penelitian konformitas yang dilakukan oleh Ri'aeni, Pertiwi dan Sugiarti (2019) dengan judul “Pengaruh Budaya Korea (K-POP) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data bersumber dari studi kepustakaan dan wawancara serta observasi yang dilakukan terhadap remaja di Kota Cirebon yang menjadi sampel penelitian. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa para remaja ini mulai mengikuti dan menjadi anggota dari komunitas dari penggemar dari idola mereka. Kemudian, mereka ikut berpartisipasi dalam setiap *event* yang diadakan komunitas. Mereka melakukan hal-hal yang berkaitan dengan Kpop seperti mencoba makanan Korea dan membeli *merchandise* Kpop. Walaupun demikian, remaja penggemar Kpop ini mengaku lebih menyukai budaya lokal. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi metode penelitian yang digunakan dan pada salah satu sumber data yang dipakai.

Kemudian penelitian lain dengan judul “*Hallyu Di Tanah Melayu (Cultural Studies Pada Korean Lovers Di Pekanbaru)*”, yang dilakukan oleh Novchi, dkk (2020). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif etnografi dengan pendekatan perspektif *cultural studies*. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dengan lima orang penggemar yang tergabung dalam komunitas *hallyu*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya empat perilaku imitasi yang ditunjukkan oleh penggemar yaitu *attention* (memantau semua kegiatan idolnya melalui media massa dan internet), *retention* (subjek mengingat semua informasi mengenai idolnya),

reproduction (anggota komunitas mempraktikkan bahasa Korea, membeli *merchandise* dan melakukan *cover dance*) dan *motivation* (adanya kegiatan komunitas yang membuat anggota penggemar makin kompak mengembangkan budaya *hallyu*). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi metode penelitian yang digunakan, tujuan dilakukannya penelitian dan teknik pengumpulan data penelitian.

Penelitian terkini yang dilakukan oleh Putri, Budi Aman dan Saipiatuddin (2021), yang meneliti tentang “Perilaku Konformitas Remaja Terhadap Musik K-Pop Sebagai Bentuk Identitas Sosial Pada Subjek Dari Unit Kegiatan Mahasiswa *Hallyu Up! Edutainment* Bandung”. Metode penelitian yang digunakan kualitatif, dengan 8 orang informan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada berbagai bentuk perilaku konformitas pada subjek yang diteliti yang meliputi berinteraksi dan saling berbagi informasi antara anggota organisasi serta mencari tahu lebih dalam tentang musik K-pop, adanya kesepakatan dan ketaatan antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan yaitu eksistensi mereka sebagai K-popers dan mengembangkan minat serta potensi mereka terhadap musik K-pop. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi metode penelitian yang digunakan dan tujuan dari dilakukannya penelitian.

Penelitian mengenai “Fenomena Maskulinitas *Fanboy* (Penggemar K-Pop Berjenis Kelamin Laki-Laki) *Boygrouop* K-Pop Di Kota Denpasar”, yang dilakukan oleh Wibowo, Zuryani dan Aditya (2021), Penelitian ini menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan jenis penelitian ini yaitu deskriptif-eksplanatif. Penelitian ini berlokasi di Bali, Kota Denpasar. Subjek dalam penelitian ini adalah penggemar K-Pop yang tergabung dalam kelompok penggemar daerah Bali. Hasil dari penelitian ini adalah maskulinitas laki-laki penggemar K-Pop atau *fanboy* di Kota Denpasar, tidak lagi dipermasalahkan. Keberadaan mereka sudah diterima oleh mereka yang tidak menyukai atau biasa saja dengan dunia K-Pop. Hal ini dikarenakan budaya K-Pop adalah fenomena yang mendunia siapapun boleh menyukainya baik laki-laki atau perempuan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi metode penelitian yang digunakan dan tujuan dari penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan, lokasi penelitian, karakteristik subjek dan variabel penelitian. Namun, memiliki kesamaan pada konteks dan konten yang dibahas yaitu mengenai budaya Korea dan penggemarnya. Peneliti belum menemukan penelitian yang melihat perbedaan antara dua jenis kelamin pada penggemar budaya Korea sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konformitas

1. Definisi Konformitas

Menurut Baron dan Byrne (2005), konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Taylor, Peplau dan Sears (2009) juga mengungkapkan definisi serupa dengan Baron dan Byrne mengenai konformitas, yaitu individu melakukan suatu perilaku tertentu disebabkan karena orang lain juga melakukan hal yang sama.

Menurut Myers (2010), konformitas adalah perubahan perilaku atau keyakinan untuk sesuai dengan orang lain. Konformitas tidak hanya bertindak atau berperilaku sebagaimana orang lain bertindak, juga bagaimana orang-orang dalam kelompok bertindak itu mempengaruhi individu. Individu bertindak atau berpikir secara berbeda ketika tidak dalam kelompok. Konformitas didefinisikan sebagai perubahan perilaku atau keyakinan seseorang sebagai respons terhadap beberapa tekanan nyata (atau yang dibayangkan) dari orang lain (Gilovich dkk, 2019).

Menurut Claidiere dan Whiten (2012), terdapat dua motif dasar dalam konformitas. Pertama, motif kebutuhan akan penerimaan sosial, yang merupakan alasan manusia dapat melakukan hal-hal yang positif bahkan negatif hanya karena orang lain juga melakukannya. Motif yang kedua menurut Cialdini (2009) dalam melakukan konformitas adalah kebutuhan informasi atau pengetahuan sebelum

melakukan hal yang “benar” menurut sosial. Kebanyakan orang secara impulsif tanpa memikirkannya sering kali memahami bahwa terkadang kelompok sosial lebih tahu atau lebih memahami situasi dan segalanya dibandingkan diri individu sendiri dan individu kemudian mulai bergantung pada penilaian kelompok dalam setiap perilakunya. Hal ini dilakukan berdasarkan keyakinan individu bahwa semua orang (mayoritas/kelompok sosial) juga berperilaku yang sama ketika dihadapkan pada suatu peristiwa maka perilaku itu menjadi tolok ukur bagi individu untuk menentukan mana perbuatan yang benar, tepat dan harus dilakukan (Wade, Travis, & Garry, 2016).

Baron, Branscombe dan Byrne (2008), mengatakan bahwa tekanan yang dihadapi individu dari norma sosial sebenarnya sangat mempunyai dampak yang besar bagi diri individu. Tekanan-tekanan untuk melakukan konformitas menjadi sangat kuat, sehingga untuk menghindari situasi yang menekan dan ditolak dari kehidupan sosial, individu memilih untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial yang dapat menenggelamkan nilai-nilai personal atau kepribadian dari individu (Sarwono & Meinamo, 2014).

Berdasarkan dari beberapa definisi konformitas yang diungkapkan oleh tokoh-tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan suatu bentuk perubahan perilaku atau keyakinan yang dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain. Penelitian ini mengambil teori konformitas yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005) sebagai landasan dan rujukan. Teori konformitas

tersebut sesuai dengan penelitian ini dikarenakan dalam teori Baron dan Byrne dinyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku konformitas di antara dua jenis kelamin. Kemudian teori konformitas ini sangat mudah dipahami serta telah banyak dijadikan sebagai teori rujukan oleh penelitian-penelitian konformitas sebelumnya.

2. Aspek- aspek Konformitas

Baron dan Byrne (2005), mengungkapkan ada dua aspek yang menentukan atau mengindikasikan individu melakukan konformitas, sebagai berikut.

- a. Pengaruh sosial normatif : keinginan untuk disukai dan rasa takut akan penolakan, yaitu pengaruh sosial yang mendominasi diri individu sehingga melakukan perubahan perilaku untuk memenuhi harapan orang lain. Ketika individu ingin orang- orang lain menyukai dirinya, salah satu cara nya adalah dengan menjadi semirip dan sedekat mungkin dengan orang lain dalam bertindak, sehingga individu akan mendapatkan penerimaan dari kelompok sosial. Keinginan untuk diterima oleh kelompok sosial lebih dapat meningkatkan rasa takut individu akan penolakan dari kelompok sosial dan kemudian akan menguatkan perilaku konformitas. Individu akan berpegang pada apa yang dianggap “pantas” atau “dapat diterima” dalam kelompok sosial dan membuat individu ingin lebih menyesuaikan diri dengan kelompoknya.

- b. Pengaruh sosial informasional : keinginan untuk merasa benar, yaitu pengaruh sosial yang didasarkan pada tendensi individu untuk bergantung pada orang lain dan menjadikan orang lain sebagai acuan, rujukan atau informasi bagaimana harus berperilaku yang mencakup sikap, pendapat dan persepsi dalam berbagai aspek.

Taylor, Peplau dan Sears (2009) menyebutkan ada beberapa aspek yang menandakan individu melakukan konformitas, yaitu :

- a. Pengaruh infomasional (keinginan untuk menjadi benar)

Alasan mengapa individu melakukan konformitas terhadap orang lain yaitu karena perilaku orang lain memberikan informasi bagaimana seharusnya berperilaku dan bersikap. Perilaku konformitas dalam pengaruh informasional didasari oleh dua situasi, yaitu seberapa yakin individu akan perilaku yang ditampilkan orang lain dan seberapa percaya diri individu atas pendapat pribadinya tentang bagaimana harus berperilaku. Ketika individu lebih yakin dengan perilaku yang ditampilkan orang lain, maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya konformitas. Semakin individu tidak familiar dengan situasi yang dihadapinya, semakin meningkat perilaku konformitas. Individu akan menjadikan orang lain sebagai rujukan untuk berperilaku.

b. Pengaruh Normatif (keinginan untuk disukai)

Adanya keinginan diakui, disukai dan diperlakukan baik oleh orang lain. individu menghindari situasi dimana dirinya menjadi bahan olok-olok, ditolak dan diejek. Pengaruh normatif ini terjadi ketika individu mengubah perilaku agar sesuai dengan standard dan norma suatu kelompok dengan tujuan agar diterima menjadi bagian dari kelompok tersebut. Konformitas menuntun individu untuk mengubah perilaku saat berada dalam kelompok, tetapi tidak selalu mengubah pandangan pribadinya.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut Baron dan Byrne (2005), ada faktor- faktor yang menentukan sejauhmana individu menuruti tekanan konformitas :

- a. Kohesivitas : menerima pengaruh dari orang-orang yang kita sukai, kohesivitas ini dapat diartikan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa individu terhadap suatu kelompok. Saat individu menyukai atau mengagumi kelompok atau orang- orang tertentu, kebutuhan dan tekanan untuk melakukan konformitas lebih besar. Individu memahami, ketika ingin diterima dan menjadi bagian dari kelompok tersebut maka salah satu caranya adalah dengan mengidentikkan diri atau menjadi sama atau serupa dengan kelompok yang disukai dalam berbagai hal

- b. Ukuran Kelompok, konformitas akan cenderung bertambah kuat dan meningkat seiring dengan bertambah atau meningkatnya ukuran kelompok. Pada diri individu juga akan semakin besar kecenderungan untuk mengikuti dan menjadi bagian dalam kelompok. Walaupun individu harus menepikan sikap atau perilakunya, yang nyatanya berbeda sama sekali untuk menerapkan perilaku dan menyesuaikan atau mengidentifikasi diri kepada kelompok.
- c. Norma sosial dekriptif dan norma sosial injungtif, Aturan yang mengatur tentang bagaimana seharusnya berperilaku, disebut norma sosial (*social norms*). Norma sosial terbagi menjadi dua, yang pertama *injunctive norms* yaitu menetapkan apa yang semestinya individu lakukan dalam kehidupan sosial atau perilaku atau tindakan apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu dan yang kedua *descriptive norms*, aturan yang memberitahukan kepada individu tentang apa yang mayoritas orang lakukan pada situasi tertentu, aturan ini biasanya tidak tertulis namun telah menjadi suatu yang terus dilakukan oleh banyak orang. Norma-norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu individu tentang apa yang umumnya dianggap wajar, efektif atau adaptif pada situasi tersebut. Norma-norma sosial ini dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perubahan perilaku.

d. Jenis Kelamin

Baron dan Branscombe (2012) menyatakan bahwa perempuan lebih suka mengikuti jejak orang lain dibandingkan memimpin. Ini menunjukkan perempuan mungkin lebih rentan terhadap tekanan konformitas daripada laki-laki. Pendapat ini disetujui oleh mayoritas orang secara umum, perempuan tampaknya lebih cenderung mengikuti perubahan mode daripada laki-laki dalam hal pakaian dan dandanan. Crutchfield (1955) melakukan eksperimen dengan hasil yang sama yaitu perempuan menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk menyerah pada tekanan sosial daripada laki-laki. Laki-laki lebih yakin bagaimana harus berperilaku terhadap suatu situasi dibandingkan perempuan sehingga menunjukkan lebih sedikit perilaku konformitas.

Baron dan Byrne (2005) dalam bukunya juga mengajukan beberapa faktor yang menyebabkan mengapa seseorang memilih untuk tidak melakukan konformitas atau menolak tekanan konformitas, sebagai berikut.

a. Kebutuhan akan individuasi (*individuation*)

Berbarengan dengan keinginan untuk menjadi sama dengan orang lain agar dibenarkan dan disukai, ada sebagian orang yang mempunyai keinginan supaya dapat dibedakan dengan orang lain yang disebut dengan individuasi. Mayoritas orang akan bertindak serupa dengan orang lain,

apalagi kepada orang yang dikagumi atau disukai. Walaupun demikian, ada keinginan untuk tidak benar-benar sama sebagaimana orang lain dengan alasan akan menyebabkan individu melepaskan atau kehilangan individualitasnya.

b. Kebutuhan untuk mempertahankan kontrol atas kehidupan mereka

Beberapa orang percaya mereka lah yang dapat menentukan apa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Kadang kala, tunduk pada tekanan sosial sangat bertolak belakang dengan keinginan individu. Ketika mengikuti tekanan sosial secara simultan individu telah menerapkan perilaku yang tidak diinginkannya. Hal ini akhirnya dilihat sebagai penghalang terhadap kebebasan dan kontrol pribadi oleh individu. Semakin besar kebutuhan individu untuk mempertahankan kontrol pribadi, maka semakin sedikit kecenderungan individu untuk menuruti tekanan sosial.

c. Tidak mampu melakukan konformitas

Individu tidak dapat melakukan konformitas dikarenakan kondisi fisik, psikologis dan hukum yang tidak memungkinkan sehingga kemudian memilih untuk tidak melakukannya. Sebagai contoh orang yang tidak bisa mengikuti gaya pakaian yang sedang populer dikarenakan keterbatasan fisik. Contoh lain nya pada pasangan yang saling mencintai pada umumnya akan melangsungkan pernikahan berbeda dengan pasangan

homoseksual yang tidak dapat menikah karena sangat ditentang oleh norma sosial.

Taylor, Peplau dan Sears (2009) menyatakan ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh bagi individu dalam melakukan konformitas, yaitu :

a. Ukuran Kelompok

Perilaku konformitas meningkat seiring dengan peningkatan ukuran kelompok setidaknya sampai pada poin atau jumlah tertentu. Individu cenderung bergabung dengan kelompok yang lebih besar. Kelompok yang lebih besar lebih dapat dipercaya dibandingkan satu orang. Asch (1955), dalam beberapa eksperimennya mengungkapkan dua orang akan menghasilkan tekanan yang lebih banyak untuk melakukan konformitas dibandingkan satu orang dan tiga orang memberikan tekanan yang lebih besar dibandingkan dua orang. Empat orang memberikan tekanan yang mirip dengan tiga orang. Meningkatnya jumlah orang setelah 4 tidak mempengaruhi peningkatan konformitas.

b. Keseragaman kelompok

Ketika dihadapkan dengan kelompok mayoritas yang kompak maka seseorang akan cenderung ikut menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut. Namun, apabila kekompakan menurun maka juga akan mempengaruhi penurunan perilaku konformitas. Jika terjadi perselisihan

kecil dalam kelompok akan membuat seseorang tidak menyesuaikan diri lagi.

c. Komitmen kepada kelompok

Komitmen adalah suatu yang menjadi daya tarik baik positif atau negatif yang membuat seseorang ingin tetap berada dalam kelompok atau tetap berhubungan dan setia dengan kelompok. Daya tarik positif yang dimaksud seperti suka terhadap kelompok tertentu, percaya, memiliki tujuan yang sama, ada kerja sama yang baik antara anggota kelompok dan mengharapkan suatu keuntungan dari keikutsertaannya dalam kelompok.

Daya tarik negatif yang membuat seseorang tetap bertahan dalam kelompok juga meningkatkan komitmen. Contohnya seperti tidak ada pilihan lain selain tetap bertahan. Jika seseorang meninggalkan kelompok, ia akan mendapatkan kerugian semisal dijauhi, dicemooh atau dicela. Ada kerugian yang didapatkan oleh individu ketika individu memisahkan diri dari kelompok baik itu penolakan atau kerugian lainnya. Semakin besar komitmen seseorang terhadap kelompok maka semakin besar pula tekanan untuk melakukan konformitas agar tetap berada dalam standar kelompok.

Myers (2010) juga mengajukan beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas, sebagai berikut:

a. Ukuran kelompok

Sebagaimana yang diungkapkan oleh oleh Baron dan Sears diatas, ukuran kelompok dengan jumlah dua atau tiga orang lebih dapat meningkatkan perilaku konformitas dibandingkan dengan satu kelompok dengan anggota enam orang. Pendapat dari kelompok kecil yang independen lebih dapat dipercaya.

b. Kebulatan suara

Hasil dari sebuah eksperimen konformitas menyatakan bahwa lebih mudah untuk berpegang pada suatu pendapat ketika ada orang lain yang juga mendukung pendapat tersebut. Dukungan dari satu orang saja dapat membuat individu mendapatkan keberanian sosial. Orang lebih berani menyuarakan keyakinannya sendiri ketika ada orang lain yang juga berpikir berbeda dari mayoritas.

c. Kohesif

Semakin kohesif suatu kelompok semakin besar kekuatan yang diperoleh dari anggotanya. Kohesi adalah perasan kebersamaan, sejauhmana anggota kelompok terikat bersama-sama, seperti ketertarikan satu sama lain. Ekperimen mengungkapkan individu yang tertarik dengan kelompok lebih responsif terhadap pengaruh kelompok.

d. Status

Orang dengan status yang lebih tinggi akan lebih dihormati dan cenderung memiliki dampak yang lebih besar.

e. Respon publik

Orang lebih menyesuaikan diri dengan pendapat publik saat akan bertindak di depan publik. Hasil eksperimen Asch menunjukkan bahwa, individu tidak terpengaruh dengan tekanan kelompok ketika ia dapat menuliskan pendapat pribadinya, tetapi akan menyesuaikan dengan kelompok ketika harus merespon langsung.

f. Komitmen Sebelumnya

Komitmen individu terhadap keyakinan dan perilaku yang ia tunjukkan terhadap publik tidak akan berubah walaupun individu melihat orang lain berperilaku dengan cara yang berbeda. Setelah membuat komitmen publik individu akan berpegang teguh pada pendapatnya.

B. Jenis Kelamin

1. Definisi Jenis Kelamin

Menurut Fakih (2013), jenis kelamin adalah pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang telah melekat pada jenis kelamin tertentu. Masing-masing jenis kelamin memiliki sejumlah organ yang berbeda satu sama lain. Secara biologis alat-alat itu tidak dapat dipertukarkan antara

yang melekat pada perempuan dan laki-laki. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan tuhan dan *kodrat*.

Jenis kelamin diartikan sebagai perbedaan biologis atau perbedaan bawaan lahir dan merupakan kehendak tuhan yang melekat pada tubuh laki-laki dan perempuan, disebut perempuan karena memiliki organ-organ yang hanya dimiliki perempuan seperti vagina dan rahim dan payudara. Pada laki-laki dapat diidentifikasi dengan kepemilikan penis dan ketika sudah mencapai usia *baligh* akan terlihat ciri-ciri fisik seperti tumbuh kumis, jambang dan organ-organ laki-laki lainnya (Mutmainnah, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin adalah suatu ketentuan tuhan atau kodrat yang secara biologis atau karakteristik tubuh membedakan manusia perempuan dan laki-laki dan tidak dapat diubah selamanya.

2. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan

Perbedaan tidak hanya terletak pada struktur tubuh tetapi juga pada sifat baik pada manusia perempuan dan laki-laki. Perempuan dikenal sebagai sosok yang lemah lembut, emosional dan keibuan. Laki-laki sebaliknya sebagai sosok yang kuat, agresif, rasional dan perkasa. Sejak kecil manusia telah di sosialisasikan bagaimana seharusnya menjadi perempuan dan laki-laki oleh lingkungan. Stereotip perempuan dan laki-laki jauh berbeda. Stereotip laki-laki yaitu memiliki kemampuan memimpin, kompetitif, aktif, dominan, maskulin, atletis dan independen. Berbanding terbalik dengan perempuan yang memiliki stereotip mengutamakan perasaan hangat,

mencintai anak-anak, malu, pengertian, lembut, loyal dan simpatetik (Kristina, Elvinawaty, & Mailani, 2013).

Namun, berbeda dengan karakteristik fisik yang merupakan kodrat, sifat pada kedua jenis kelamin dapat dipertukarkan seiring bergantinya zaman (Fakih, 2013). Fenomena yang terjadi saat ini, ada laki-laki yang dianggap berperilaku feminin, dan perempuan berperilaku tomboy, sering dianggap karena pengaruh lingkungan atau media seperti televisi, sehingga terjadilah yang demikian. Perempuan dilekatkan dengan *image* feminin sedangkan laki-laki maskulin. Saat keduanya bertukar orang lain akan beranggapan bukan suatu hal yang wajar atau aneh (Artaria, 2016).

C. Budaya Populer

1. Definisi Budaya Populer

Ibrahim menyebutkan (dalam Rhoma, 2009) budaya pop merupakan kebudayaan massa yang populer dan ditopang oleh industri kebudayaan (*cultural industry*), serta mengonstruksi masyarakat tak sekadar berbasis konsumsi, tapi juga menjadikan semua artefak budaya sebagai produk industri. Budaya massa yang terjadi disebabkan massifikasi, yaitu industrialisasi dan komersialisasi yang menuntut standarisasi produk budaya dan homogenisasi cita rasa dengan tujuan mencapai peningkatan penjualan produk. Terjadinya komersialisasi ini menyebabkan produk budaya (massa) berubah, sejalan percepatan tuntutan pasar. William (dalam Storey, 2018) mengajukan makna budaya populer sebagai sesuatu yang sangat disukai oleh

banyak orang, jenis pekerjaan rendahan, dibuat dengan sengaja agar disukai atau menarik perhatian banyak orang, dan sesuatu yang sebenarnya dibuat oleh orang-orang untuk diri mereka sendiri.

Fiske (1989) mendefinisikan budaya populer sebagai proses aktif oleh orang-orang dalam menghasilkan budaya dan mengedarkan makna dan kegembiraan atau kesenangan dalam sistem sosial walaupun telah terindustrialisasi, budaya populer tetap tidak dapat direpresentasikan secara memadai melalui hal pembelian atau penjualan komoditas. Sesuatu yang populer dan hal yang disukai orang banyak tidak dapat bertahan secara stabil, melainkan selalu berubah ubah melintasi semua kategori sistem sosial.

Storey (dalam Istiqomah, 2020) mengemukakan bahwa budaya populer adalah budaya komersial tidak berdaya yang merupakan produk mengambang yang dikonsumsi massa. Contoh konkrit budaya populer dapat dengan mudah diamati, sebagian besar produk yang dipakai kehidupan sehari-hari adalah produk dari perusahaan korporasi komersial. Hadi (dalam Istiqomah, 2020) menggambarkan budaya pop sebagai paket “ideologi gaya hidup” yang terus merangsang masyarakat untuk terus mengonsumsi produk-produk ekstasi yang serba *glamour* di era masyarakat industri dewasa ini.

Budaya populer adalah budaya yang diproduksi secara komersial dan tampaknya tidak ada alasan untuk mengatakan hal ini akan berubah untuk masa-masa yang akan datang (Barker, 2005). Agger (dalam Bungin, 2006) menyatakan budaya

populer adalah budaya yang berkaitan dengan masalah keseharian yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan orang tertentu seperti pementasan megabintang, kendaraan pribadi, *fashion*, model rumah, perawatan tubuh dan semacamnya. Budaya ini diciptakan atas dasar kesenangan tetapi tidak sepenuhnya untuk tujuan tersebut dan budaya populer juga digunakan untuk melepaskan orang dari kejenuhan bekerja sepanjang hari. Budaya populer mengancam nilai budaya tradisional, kebudayaan menjadi masalah besar dalam pandangan ekonomi Marx kapitalis dan budaya populer ini merupakan budaya yang menetes dari atas. Ketika budaya ini akan memasuki dunia hiburan, pada umumnya akan dimasukkan unsur populer sebagai komponen utamanya. Budaya akan memperoleh kekuatan dan kekuasaan saat media massa digunakan untuk menyebarkan pengaruh kepada masyarakat.

2. Karakteristik Budaya Populer

Menurut Sriyana (2020) terdapat lima ciri yang budaya populer, yaitu:

a. Tren

Sebuah budaya yang menjadi tren dan diikuti atau disukai banyak orang berpotensi menjadi budaya populer. Tren merupakan hal yang saat ini telah menjadi bagian dalam diri masyarakat modern. Seseorang akan merasa tertinggal apabila tidak mengikuti tren yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, sebuah budaya dapat terbentuk dari adanya tren.

b. Keseragaman bentuk

Sebuah ciptaan manusia yang menjadi tren akhirnya diikuti oleh banyak penjiplak. Karya tersebut dapat menjadi pionir bagi karya-karya lain yang berciri sama, sebagai contoh genre musik pop (diambil dari kata *popular*) adalah genre musik yang notasi nada tidak terlalu kompleks, lirik lagunya sederhana dan mudah diingat.

c. Adaptabilitas

Sebuah budaya populer mudah dinikmati dan diadopsi oleh khalayak, hal ini mengarah pada trend yang secara sadar maupun tidak, hal yang terjadi dalam kehidupan sosial akan menjadi konsumsi sehari-hari dan membuatnya semakin diadaptasi oleh lingkungan masyarakat.

d. Durabilitas

Sebuah budaya populer akan dilihat berdasarkan durabilitas menghadapi waktu, budaya populer adalah budaya yang mudah tergantikan sesuai dengan perkembangan zaman yang begitu cepat berjalan.

e. Profitabilitas

Budaya populer berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar bagi industri yang mendukungnya.

3. Budaya Korea (*Korean Wave*)

a. Definisi Budaya Korea (*Korean Wave*)

Hendri Yulius (dalam Solihah, 2016) mengatakan bahwa *The Korean Wave*, atau dalam bahasa aslinya disebut *Hallyu*, yang terdiri dari duabagian yaitu 한 “han” yang merujuk pada orang korea dan 류 “ryu” berarti ombak atau gelombang. Menurut Ju (dalam Yu Lim, dkk, 2020) *Hallyu*, mengacu pada popularitas produk budaya Korea, seperti drama, film, dan musik populer (K-pop) dan pertama kali digunakan sebagai istilah di Cina selama tahun 1990-an. Shim (dalam Novchi dkk, 2020) *Korean Wave* atau yang disebut dengan *hallyu* adalah istilah yang diberikan kepada Korea Selatan yang telah berhasil menyebarkan budaya dan pengaruhnya kebudayaannya di berbagai negara di dunia.

Menurut Gunjoo dan Won (2012) Produk budaya populer Korea, juga dikenal sebagai “*Korean Wave*” (*Hallyu* dalam bahasa Korea) terdiri dari drama televisi, film, musik populer (K-pop), *dance (B-boys)*, dan pada tingkat yang lebih rendah *video games*, makanan, fashion, pariwisata, dan bahasa (*Hangul*). Kalimat *Korean Wave* diciptakan oleh pers Cina (*Hanliu* dalam bahasa Cina) lebih dari satu dekade yang lalu untuk merujuk pada popularitas budaya pop Korea di Cina.

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Gunjoo dan Won, beberapa bentuk dari produk budaya Korea juga diungkapkan oleh Yang (2012) dengan lebih lengkap. Menurut Yang (2012) Bentuk dari produk budaya korea ini sangat beragam berupa film (K- Film), *variety/reality show (K-show)*, kosmetik, musik (K-pop), *K-fashion*,

serial drama (*K-drama*), animasi, *video game* bahkan sampai kepada produk industri sehari-hari seperti kendaraan, peralatan dapur dan alat elektronik. *Korean wave* merepresentasikan bagaimana budaya melebur dan bahkan bergeser dari konstruksi asalnya menjadi konsep yang baru. Peleburan budaya kemudian menjadi wujud baru yaitu budaya populer. Budaya Korea yang seiring perkembangannya telah mengalami pengaruh dari budaya lainnya seperti budaya Amerika dan Eropa telah membawa tren baru berupa mode, makanan, musik, seni dan lainnya. (Novchi dkk, 2020).

D. Pendekatan Teoritis Subjek penelitian

1. Pengertian Mahasiswa

Menurut Siswoyo (dalam Anwar, 2017) mahasiswa adalah individu yang belajar ditingkat perguruan tinggi atau universitas, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Hartaji (dalam Zelika, Koagouw, & Tangkudung, 2017) menyebutkan mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

2. Pengertian Penggemar

Jenkins (1992) menyatakan bahwa penggemar melibatkan emosi dan perhatian mereka dan menjadi ingin terlibat dalam suatu hal yang mereka sukai, dan itulah yang membedakan penggemar dengan menonton biasa saja. Jenkins juga menyebutkan penggemar adalah bagian yang paling tampak dalam konsumsi teks dan praktik-praktik populer.

Kegiatan penggemar ini dicirikan dengan intensitas keterlibatan intelektual dan emosional. Teks budaya didekatkan dengan penggemar bukan agar penggemar dapat dirasuki oleh budaya tersebut melainkan agar penggemar dapat lebih merasa memilikinya. Hanya dengan memasukkan nilai budaya-budaya tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Para penggemar berulang kali dan terus menerus berkeinginan untuk melihat atau membaca teks budaya. Kemudian terjadinya interaksi antara sesama penggemar (Storey, 2018).

E. Perbedaan Konformitas Ditinjau dari Jenis Kelamin

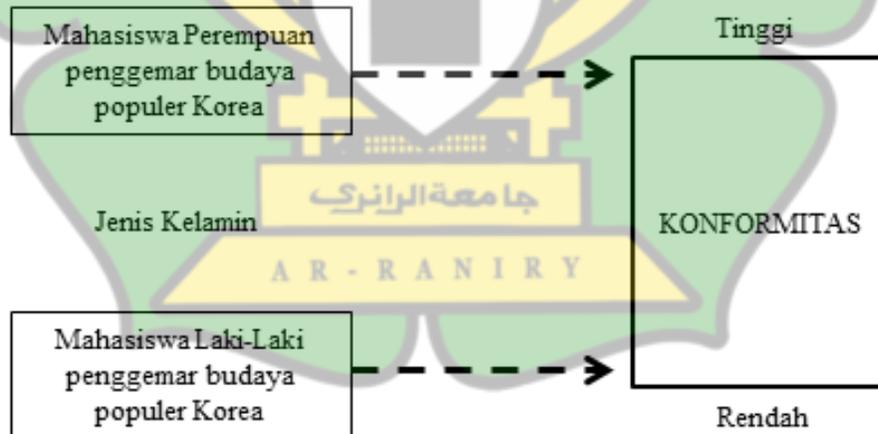
Perkataan dari ratu Victoria dari Inggris yang berbunyi: "perempuan tidak diciptakan untuk memerintah, dan jika kita adalah perempuan yang baik, kita seharusnya tidak menyukai pekerjaan maskulin ini". Dari kutipan ini dapat kita pahami bahwa perempuan tidak suka bertanggung jawab, mereka lebih suka mengikuti jejak orang lain. Ini menunjukkan perempuan mungkin lebih rentan terhadap tekanan konformitas daripada laki-laki. Secara umum, perempuan

tampaknya lebih cenderung mengikuti perubahan mode daripada laki-laki dalam hal pakaian dan dandanan. Crutchfield (1955) melakukan eksperimen dengan hasil yang sama yaitu perempuan menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk menyerah pada tekanan sosial daripada laki-laki (Baron & Branscombe, 2012).

Gilovich dan Keltner (2019) menyebutkan bahwa perempuan dibesarkan untuk menghargai ketergantungan dan memelihara hubungan sosial yang penting lebih daripada laki-laki sedangkan laki-laki dibesarkan untuk menghargai otonomi dan kemandirian lebih daripada perempuan. Jadi, wanita lebih tunduk pada pengaruh sosial dibandingkan dengan laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Eagly dan Carli (dalam Kristina, Elvinawaty, & Mailani, 2013) mengungkapkan bahwa di negara maju seperti Amerika, perempuan lebih mudah melakukan konformitas daripada laki-laki. Kemungkinan di negara berkembang seperti Indonesia kesenjangan ini dapat lebih terlihat. Ada dua faktor yang memungkinkan perempuan lebih cenderung melakukan konformitas daripada laki-laki yaitu, yang pertama karena karakteristik kepribadian perempuan yang cenderung lebih *flexible* (lentur, luwes, adaptif) dan yang kedua perempuan memiliki status lebih terbatas dalam masyarakat, sehingga mereka tidak punya pilihan selain melakukan penyesuaian diri terhadap situasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Edler dkk menunjukkan hasil yang sama dimana perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk berkonformitas dibandingkan dengan laki-laki.

Sears (dalam Istiana & Ainun, 2018) juga berpendapat perempuan lebih mudah untuk berkonformitas dibandingkan dengan laki-laki, karena citra diri perempuan sebagai sosok yang lemah lembut, bijaksana, peka terhadap perasaan orang lain, tertarik pada penampilan diri, dan memiliki kebutuhan rasa aman yang sangat besar sehingga kemungkinan besar perempuan akan berunding untuk menghindari penolakan dari lingkungannya dengan melakukan penyesuaian. Laki-laki tidak mudah melakukan konformitas dikarenakan laki-laki digambarkan sebagai individu yang mandiri, berpikir rasional, logis dan realistis. Ketika berperilaku dan memutuskan sesuatu laki-laki cenderung lebih mempertimbangkan secara mendalam, sehingga kecenderungan laki-laki melakukan konformitas lebih berkurang daripada perempuan. Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Berdasarkan pada uraian dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, terdapat perbedaan konformitas pada mahasiswa penggemar budaya populer korea ditinjau berdasarkan jenis kelamin di UIN Ar-Raniry.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang representatif, proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Data penelitian ini berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparasi. Menurut McMillan & Schumacher (dalam Purwanto, 2016) penelitian komparasi adalah pendekatan yang digunakan ketika ingin menguji perbedaan antara dua kelompok subjek atau lebih terhadap suatu variabel atau menguji apakah nilai variabel pada satu kelompok berbeda dengan nilai variabel pada kelompok lain. Penelitian ini dilakukan untuk melihat atau menguji perbedaan konformitas pada mahasiswa penggemar budaya populer Korea ditinjau berdasarkan jenis kelamin.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja seperti sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel;

- a. Variabel independen (bebas) (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah Jenis kelamin.
 1. Jalur 1: Perempuan
 2. Jalur 2. Laki-Laki
- b. Variabel dependen (terikat) (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konformitas.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Adapun definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Definisi Konformitas

Konformitas adalah suatu bentuk perubahan perilaku atau keyakinan yang dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain. Konformitas

akan diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek- aspek dari konformitas yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005) yaitu, pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah suatu ketentuan tuhan atau kodrat yang secara biologis atau karakteristik tubuh membedakan manusia perempuan dan laki-laki dan tidak dapat diubah selamanya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa S1 yang sedang aktif di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan jumlah 22.147 mahasiswa (Sumber: *Information and Communication Technology Center UIN Ar-Raniry*).

Tabel 3.1
Populasi Mahasiswa Program S-1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Syariah dan Hukum	3508
2	Tarbiyah dan Keguruan	8004
3	Ushuluddin dan Filsafat	1280
4	Dakwah dan Komunikasi	1887
5	Adab dan Humaniora	1491
6	Ekonomi dan Bisnis Islam	2429
7	Sains dan Teknologi	1799
8	Ilmu Sosial dan Pemerintahan	1068
9	Psikologi	681
Total		22.147

Sumber: : *Information and Communication Technology Center UIN Ar-Raniry, 2022*

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Azwar, 2012). Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi. Peneliti harus benar-benar pakar terhadap karakteristik populasi, sehingga bagian dari populasi yang dianggap “kunci” dapat dijadikan sampel penelitian (Bungin, 2005).

Adapun karakteristik dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Mahasiswa Mahasiswa S-1 aktif di UIN Ar-raniry
2. Mahasiswa yang merupakan penggemar budaya K-pop
3. Menyukai/menggemari film/drama/musik dari Korea/K-pop

Penelitian ini menggunakan kriteria atau karakteristik sampel agar hasil penelitian ini dapat diambil sampel yang tepat sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan dengan kuat (Periantalo,2016). Secara lebih lanjut, subjek diidentifikasi dengan beberapa pernyataan di bagian awal kuesioner. Pernyataan tersebut berisi 4 item yang disusun berdasarkan teori penggemar yang dikemukakan oleh Jenkins (1992), sehingga didapatkan subjek atau responden penelitian yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Berikut adalah pernyataan untuk mengidentifikasi penggemar budaya populer Korea.

Tabel. 3.2
Aitem pernyataan identifikasi subjek

No	Indikator	Pernyataan
1	Intensitas keterlibatan intelektual dan emosional	Saya menyukai Film/Drama dan Musik/lagu Korea
2	Memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam kehidupan sehari-hari	Saya mencontoh beberapa hal yang dilakukan artis Korea yang saya lihat dalam konten/tayangan Korea
3	Berulang kali berkeinginan melihat/membaca teks budaya	Saya sering menonton Drama/Film atau mendengarkan Musik/Lagu Korea
4	Terjadinya interaksi dengan sesama penggemar	Saya sering membahas tentang K-pop dengan teman sesama penggemar

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Crocker dan Algina (dalam Azwar,2016) yang menyarankan jumlah sampel 200 orang yang dirasa sudah cukup memadai. Namun, jika berpedoman kepada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Penentuan jumlah sampel diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan taraf tingkat kepercayaan 95% (Sugiyono 2017). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 22.147

orang mahasiswa S-1 aktif UIN Ar-Raniry, sehingga apabila merujuk pada tabel Isaac dan Michael maka didapatkan jumlah sampel yang digunakan yaitu, 344 orang. Maka, dari kedua teori tersebut diputuskan untuk mengambil sampel sebanyak 350 orang mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan yang menjadi sasaran penelitian ini.

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Prosedur penelitian ini diawali dengan mengajukan surat penelitian lewat portal SIAKAD. Kemudian, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada instansi terkait atau tempat akan dilakukannya penelitian yaitu UIN-Ar-Raniry. Surat penelitian diserahkan kepada pihak Biro AAKK untuk kemudian diproses izinnya. Surat perizinan balasan dari Biro dikirimkan melalui *email* peneliti. Kemudian, setelah semua persyaratan penelitian terpenuhi, peneliti bersiap melakukan penelitian. Peneliti menyiapkan kuesioner dalam bentuk *google form* dan juga kuesioner dalam bentuk kertas untuk disebarakan kepada subjek penelitian.

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*)

Uji coba alat ukur (*try out*) dilakukan dengan memberikan kuesioner berisi 30 aitem pernyataan mengenai konstruk psikologis yang diteliti yaitu skala

konformitas. Subjek berjumlah 65 orang yang berasal dari beberapa fakultas di UIN Ar-Raniry. Pelaksanaan uji coba berjalan selama 3 minggu terhitung dari tanggal 30 September 2022 sampai dengan 19 Oktober 2022. Kuesioner dibagikan dalam bentuk *Google Form* dengan link sebagai berikut, <https://forms.gle/eLSRbPfgjH4TuGum6>.

Link kuesioner tersebut disebarakan secara *online* melalui grup dan *whatsapp* personal ke teman-teman yang merupakan penggemar K-pop baik dari mahasiswa UIN Ar-raniry sendiri maupun mahasiswa luar UIN Ar-raniry. Target respon sejumlah 60 orang. Setelah data terkumpul, didapatkan 65 respon jawaban. Kemudian, peneliti melanjutkan ke proses skoring dan olah data dengan bantuan *software* analisis statistik SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 16.0.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 8 November 2022 pada jam 10.30 melalui *google form* dengan link <https://forms.gle/PG4FzRyhTnVvwh217>. Link dibagikan ke grup-grup *whatsapp* dan *personal chat* kepada orang-orang yang kiranya memenuhi kriteria sebagai subjek dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti meminta pihak kedua untuk menyebarkan link kuesioner kepada orang-orang yang dapat memenuhi kriteria sebagai subjek.

Peneliti juga membagikan kuesioner secara manual atau *offline*. Hal ini dilakukan karena subjek berjenis kelamin laki-laki belum mencukupi. Penelitian berakhir pada tanggal 18 November 2022. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan pengolahan data dan analisis data penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala yang berisi beberapa pernyataan yang dapat mengungkap konstruk psikologis yang diteliti dalam penelitian ini. Skala psikologis yang digunakan adalah skala yang dapat mengungkapkan konformitas, yang disusun berdasarkan teori konformitas yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne. Dalam upaya mengungkap dan mengukur hal tersebut, maka digunakanlah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2017) Skala Likert merupakan skala yang digunakan agar dapat mengukur atau mengungkap sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial, yang menjadi hal yang diteliti dan kemudian disebut dengan variabel penelitian. Dalam skala yang digunakan terdapat, beberapa kategori penilaian yang memiliki tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif. Tingkatan penilaian dalam Skala Likert ini dimulai dari penilaian penyokong teori (*Favorable*), yaitu Sangat Setuju (SS)= 4, Setuju (S)=3 dan penilaian yang berlawanan dengan teori

(*Unfavorabel*), Tidak Setuju (TS)=2, Sangat Tidak Setuju (STS)= 1 (Sugiyono, 2017).

Kemudian, data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pernyataan-pernyataan kepada responden yang telah ditentukan. Daftar pernyataan yang terdapat dalam kuesioner adalah hasil modifikasi dan transformasi dari skala-skala yang telah dibuat pada penelitian terdahulu. Peneliti menjadikannya sebagai acuan atau referensi dalam membuat skala psikologis sehingga dapat menghasilkan data yang akurat, valid dan reliabel. Berikut adalah skala yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Skala konformitas

Skala ini disusun berdasarkan pada aspek konformitas yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005), yaitu: pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional.

Tabel. 3.3
Blueprint Skala Konformitas

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Pengaruh sosial normatif	1,2,5,8,12,16,21,23	3,4,7,11,13,18,20,29	16
2	Pengaruh sosial informasional	9,10,15,17,22,24,26	6,14,19,25,27,28,30	14
Total				30

Skala konformitas pada penelitian ini memiliki empat pilihan jawaban sebagai berikut, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Penilaian untuk aitem *favorable* dimulai dari skor empat sampai skor satu dan untuk aitem *unfavorable* dimulai dari skor satu sampai skor empat.

Tabel. 3.4
Skor Aitem Skala Konformitas

Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

b. Angket Jenis Kelamin

Angket penelitian ini berisi satu pertanyaan mengenai jenis kelamin dari responden. Opsi jawaban yang digunakan dalam angket ini adalah laki-laki dan perempuan.

Tabel. 3.5
Pengkodean Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kode
Laki-Laki	1
Perempuan	2

2. Uji Validitas

Sugiyono (2017) menyebutkan validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala dapat dikatakan valid atau sah jika skala itu benar-benar dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *content validity*. Menurut Azwar (2012), validitas konten atau validitas isi adalah pengujian yang dilakukan terhadap isi skala yang meliputi relevansi aitem dengan indikator perilaku yang diukur dan tujuan ukurnya atau apakah isi skala

mendukung konstruk teoritis yang diukur. Aitem yang dikatakan layak mendukung validitas skala adalah aitem yang disetujui oleh sebagian dari penilai kompeten (*expert judgement*).

Aitem-aitem dalam penelitian ini melalui uji CVR (*content validity ratio*), yang dapat digunakan untuk mengukur atau menilai validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik. Hasil dari CVR diperoleh dari SME (*subject matter expert*) yang merupakan sekelompok ahli yang akan diminta menilai apakah aitem-aitem dalam sebuah skala itu esensial serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala. Aitem dinilai esensial jika aitem dapat dengan baik merepresentasikan tujuan dari pengukuran yang dilakukan. Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR = 0.00 berarti bahwa 50% dari SME dalam kelompok ahli menyatakan aitem esensial dan valid (Azwar, 2012). Berikut adalah rumus dari uji CVR :

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

a) Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Konformitas

Hasil dari komputasi CVR (*Content Validity Ratio*) pada skala konformitas yang dinilai langsung oleh 3 orang *expert judgement* adalah didapatkan bahwa hasil keseluruhan 30 aitem memiliki koefisien 1. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.6
Koefisien CVR Skala Konformitas

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11.	1	21.	1
2.	1	12.	1	22.	1
3.	1	13.	1	23.	1
4.	1	14.	1	24.	1
5.	1	15.	1	25.	1
6.	1	16.	1	26.	1
7.	1	17.	1	27.	1
8.	1	18.	1	28.	1
9.	1	19.	1	29.	1
10.	1	20.	1	30.	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME (*subject matter expert*) terhadap skala konformitas, didapatkan bahwa seluruh koefisien CVR menunjukkan angka diatas 0 (nol), sehingga keseluruhan aitem dapat dinyatakan esensial dan valid.

3. Uji Daya Beda Item

Azwar (2012) menyatakan bahwa uji daya beda item dilakukan untuk melihat sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu yang memiliki atribut yang diukur dan individu yang tidak memiliki atribut yang diukur. Aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya aitem minimal $r_{iX} \geq 0,30$ dianggap memiliki daya beda yang memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki r_{iX} (skor total skala) kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem dengan daya beda rendah. Namun, jika pada kenyataannya jumlah aitem yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25, sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2012).

a) Uji Daya Beda Aitem Skala Konformitas

Hasil uji daya beda aitem terhadap skala konformitas dilakukan dengan bantuan program komputer statistik SPSS versi 16.0. Hasil dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
Uji Daya Beda Aitem Skala Konformitas

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1.	0,576	11.	0,532	21.	0,511
2.	0,662	12.	0,614	22.	0,521
3.	0,403	13.	0,685	23.	0,596
4.	0,456	14.	0,524	24.	0,543
5.	0,391	15.	0,456	25.	0,421
6.	0,543	16.	0,641	26.	0,410
7.	0,578	17.	0,400	27.	0,386
8.	0,644	18.	0,630	28.	0,273
9.	0,415	19.	0,549	29.	0,361
10.	0,531	20.	0,614	30.	0,416

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, 30 aitem memperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem diatas 0,25. Maka, keseluruhan aitem tersebut dapat dilanjutkan untuk ke tahap pengambilan data penelitian.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi sebuah alat ukur atau instrumen dalam mengukur sebuah konstruk psikologi. Hal ini ditunjukkan dengan alat ukur akan menghasilkan data yang sama walaupun dilakukan pengukuran berulang kali oleh peneliti yang berbeda (Sugiyono, 2017).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Analisis dan uji reliabilitas yang dilakukan terhadap skala konformitas menunjukkan hasil, diperoleh nilai $\alpha = 0,922$. Maka, dengan demikian dapat dinyatakan seluruh aitem skala konformitas dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Data yang dihimpun tersebut adalah data yang sudah matang, siap diolah, hasil seleksi yang ketat dari peneliti tentang kebenaran, ketepatan dan kesahihannya, sudah sesuai dengan yang dikehendaki dalam penelitian. Ada beberapa tahap dalam pengolahan data sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data atau terhadap *questionnaire* yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan didalam *questionnaire* atau juga mengecek jika kurang adanya keserasian (*in consistency*) di dalam pengisian *questionnaire*. Proses ini dilakukan dengan memilah dan memilih kembali mana responden yang sesuai dengan kriteria subjek untuk penelitian

ini, sehingga didapatkan subjek yang benar-benar murni yang dimaksudkan/ditujukan dalam penelitian ini.

b. *Coding*

Coding adalah proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* yaitu pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang ditanyakan dalam *questionare* berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan. Proses ini dilakukan dengan memasukkan atau menginput data-data jawaban responden yang telah diubah menjadi angka-angka ke dalam tabel *ms. excel* untuk selanjutnya diolah.

c. *Kalkulasi*

Kalkulasi adalah kegiatan menghitung data yang sudah telah dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi atau mengkalikan atau lainnya. Proses ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh jawaban dari setiap responden.

d. *Tabulasi data*

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Data dapat dimasukkan dengan program komputer *Microsoft word, excel* atau program statistik lainnya. *Questionare* yang telah diisi oleh responden bisa langsung dimasukan ke dalam program komputer yang telah dibuat khusus

untuk itu dan setelah itu diproses dan dihitung sendiri oleh komputer secara otomatis dan hasil pengolahan datanya (*output*) nya akan keluar sesuai dengan yang telah di pilih programnya (Fatihudin, 2015). Proses ini dilakukan dengan memasukkan data yang telah diperoleh ke dalam program statistik SPSS versi 16.0 untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data ini dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat

Muhibuddin dan Hasan (2013) mendefinisikan uji prasyarat sebagai uji yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu data agar dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (dalam Tanzila, 2021). Prasyarat yang harus diuji yaitu uji normalitas dan linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu proses pengujian untuk melihat data berdistribusi normal atau sebaliknya. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2013). Data berdistribusi normal ketika memperoleh nilai signifikan ($p > 0,05$), apabila nilai signifikansi ($q < 0,05$) maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Menurut Gunawan (2015) uji homogenitas bertujuan untuk melihat dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau menguji setiap kelompok yang akan dibandingkan apakah memiliki variansi yang sama. Dengan demikian perbedaan yang terjadi dalam hipotesis benar-benar berasal dari perbedaan antara kelompok, bukan akibat dari perbedaan yang terjadi di dalam kelompok. Variansi variabel dapat dikatakan homogen, jika nilai signifikan yang diperoleh ($p > 0,05$).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima atau apakah penemuan itu sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau tidak. Uji hipotesis yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah uji hipotesis komparatif, yaitu ada atau tidaknya perbedaan secara signifikan nilai antara dua kelompok (Sugiyono 2017). Uji komparatif akan dilakukan dengan uji *T-test*. Berikut adalah rumus *sample t-test*:

$$t - test = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}} \quad \text{Dengan} \quad SD_1^2 = \left[\frac{\sum x_1^2}{N_1} \right] - (\bar{x}_1)^2$$

Keterangan :

X1= Rata-rata pada distribusi sampel 1

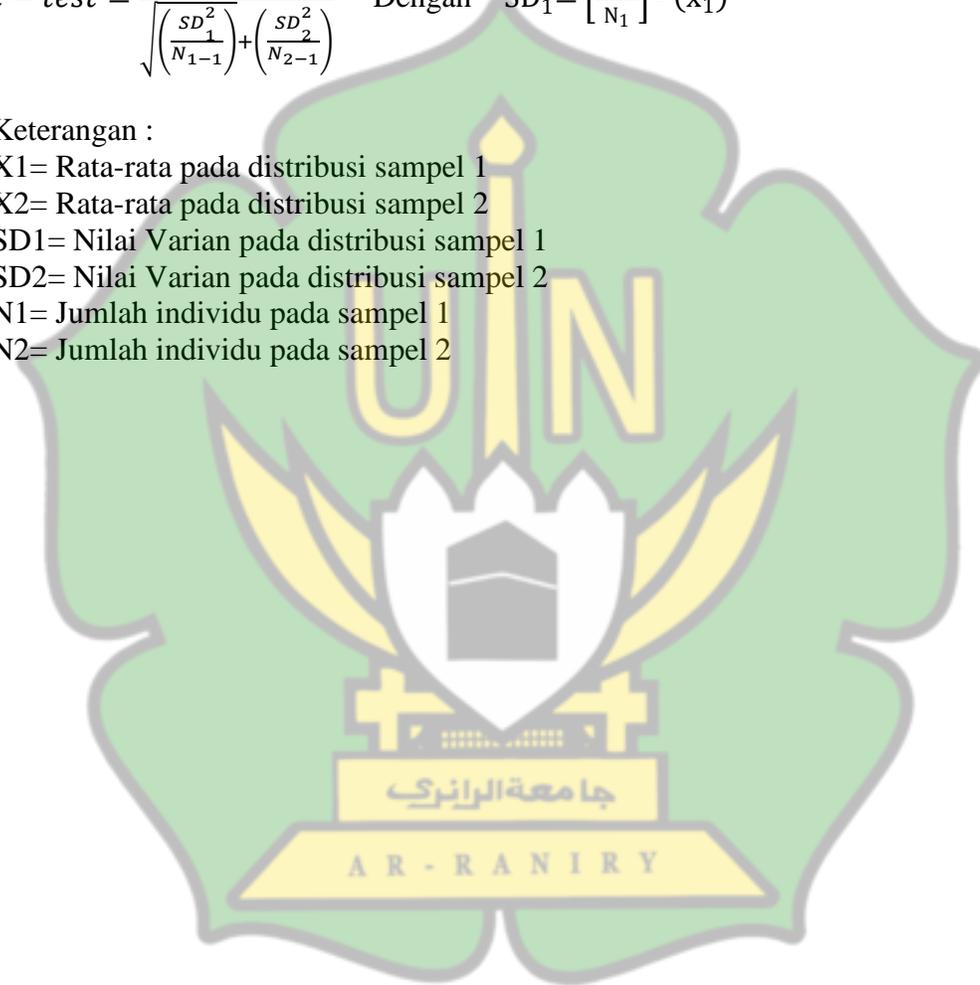
X2= Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD1= Nilai Varian pada distribusi sampel 1

SD2= Nilai Varian pada distribusi sampel 2

N1= Jumlah individu pada sampel 1

N2= Jumlah individu pada sampel 2



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Penelitian

1. Demografi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S-1UIN Ar-raniry sebanyak 22.147 orang dengan jumlah sampel 350 orang. Penelitian ini berlangsung selama 11 hari, dimulai dari tanggal 8 November 2022 sampai 18 November 2022. Data demografi sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Subjek berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	175	50%
Perempuan	175	50%
Jumlah	350	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sampel terbagi dua jenis kelamin dengan jumlah sampel yang terbagi seimbang pada setiap jenis kelamin.

b. Subjek berdasarkan usia

Tabel 4.2
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
18 Tahun	16	4,57%
19 Tahun	49	13,61%
20 Tahun	78	21,66%
21 Tahun	71	19,72%
22 Tahun	101	28,05%
23 Tahun	32	8,88%
24 Tahun	3	0,83%
Jumlah	350	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sampel berusia 22 tahun adalah sampel dengan jumlah terbanyak. Pada urutan kedua diikuti oleh sampel berusia 20 tahun, sampel berusia 21 tahun, sampel berusia 19 tahun, sampel berusia 23 tahun, sampel berusia 18 tahun dan jumlah yang paling sedikit yaitu sampel yang berusia 24 tahun.

c. Subjek berdasarkan latar belakang pendidikan

Tabel 4.3
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori latar belakang pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SMA	167	47,71%
MA	125	35,71%
Pesantren/Dayah	58	16,57%
Jumlah	350	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sampel dengan latar belakang pendidikan SMA adalah yang terbanyak, kemudian diikuti MA (Madrasah Aliyah) dan sampel dengan jumlah paling sedikit berasal dari latar belakang pendidikan pesantren/dayah.

d. Subjek berdasarkan Fakultas

Tabel 4.4
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Fakultas

Fakultas	Jumlah (n)	Persentase (%)
Adab dan Humaniora	32	9,14%
Syariah dan Hukum	44	12,57%
Ilmu Sosial dan Pemerintahan	35	10%
Sains dan Teknologi	43	12,28%
Ekonomi dan Bisnis Islam	36	10,28%
Dakwah dan Komunikasi	37	10,57%
Ushuluddin dan Filsafat	22	6,28%
Tarbiyah dan Keguruan	53	15,14%
Psikologi	48	13,71%
Jumlah	350	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel terbanyak berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada urutan kedua berasal dari Fakultas Psikologi, kemudian diikuti oleh Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan, Fakultas Adab dan Humaniora. Jumlah sampel paling sedikit berasal dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

- e. Subjek berdasarkan pembelian barang-barang yang berkaitan Korea/K-pop

Tabel 4.5

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori pembelian barang-barang yang berkaitan dengan Korea/K-pop

Respon	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pernah	163	46,57%
Tidak	187	53,42%
Jumlah	350	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sampel yang tidak pernah melakukan pembelian barang-barang yang berkaitan dengan Korea/K-pop lebih banyak dibandingkan dengan sampel yang pernah membeli barang-barang berkaitan dengan Korea/K-pop.

- f. Subjek berdasarkan kegemaran terhadap jenis produk budaya Korea/K-pop

Tabel 4.6

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori kegemaran terhadap jenis produk budaya Korea/K-pop

Jenis Produk K-pop	Jumlah (n)	Persentase (%)
Film/Drama Korea	304	86,85%
Musik/lagu Korea	209	59,71%
Artis/Idol Korea	153	43,71%
<i>Fashion/skincare/makeup</i>	135	38,57%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sampel terbagi berdasarkan kegemaran mereka terhadap beberapa jenis produk budaya Korea. Mayoritas dari sampel menyukai film/drama Korea, pada urutan kedua diikuti oleh musik/lagu

Korea, artis dan *idol* Korea sedangkan untuk *fashion/skincare/make up* Korea adalah jenis produk budaya Korea yang paling sedikit yang disukai oleh sampel.

2. Data Kategorisasi

Pembagian kategori sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategorisasi yang berdasar kepada model distribusi normal dengan kategorisasi berjenjang (ordinal). Kategorisasi berjenjang adalah kategorisasi yang menempatkan individu-individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan pada atribut yang diukur (Azwar, 2016).

Pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Dikarenakan kategorisasi ini bersifat relatif maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penempatan itu berada dalam pengkategorisasian. Deskripsi dan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan suatu batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, rendah, sedang dan tinggi.

Analisis data deskriptif terhadap skala variabel konformitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan fakta di lapangan). Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif dan kategorisasi data penelitian konformitas mahasiswa

Tabel 4.7

Deskriptif Data Penelitian Skala Konformitas

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Konformitas	120	30	75	15	120	38	71,06	18,97

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) : Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) : Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari hasil pembobotan pilihan jawaban

Mean : Didapatkan dengan rumus μ (skor maks+skor min)/2

SD (Standar Deviasi) : Didapatkan dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min})/6$

Deskripsi data hasil penelitian diatas dapat dijadikan sebagai suatu batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang mencakup kategori tinggi, sedang dan rendah, dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut adalah rumus pengkategorian skala konformitas dalam penelitian ini:

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi berjenjang (ordinal) yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Kategorisasi Konformitas pada mahasiswa penggemar budaya populer Korea di UIN Ar-Raniry

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 52,09$	56	16%
Sedang	$52,09 \leq X < 90,03$	221	63,1%
Tinggi	$90,03 \leq X$	73	20,9%
Total		350	100%

Hasil kategorisasi diatas memperlihatkan bahwa konformitas pada seluruh mahasiswa penggemar budaya populer Korea di UIN-Ar-raniry berada pada kategori sedang.

b. Deskriptif dan kategorisasi data penelitian konformitas pada laki-laki

Tabel 4.9

Deskriptif Data Penelitian Skala Konformitas pada mahasiswa Laki-laki

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Konformitas	120	30	75	15	120	38	56,45	9,89

Berdasarkan rumus kategori berjenjang yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala konformitas pada laki-laki adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10

Kategorisasi Konformitas pada mahasiswa Laki-laki UIN Ar-Raniry

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 46,55$	17	9,7%
Sedang	$46,55 \leq X < 66,34$	142	81,1%
Tinggi	$66,34 \leq X$	16	9,1%
Total		175	100%

Hasil kategorisasi diatas menunjukkan bahwa konformitas pada mahasiswa laki-laki penggemar budaya populer Korea di UIN-Ar-Raniry berada pada kategori rendah.

c. Deskriptif dan kategorisasi data penelitian konformitas pada perempuan

Tabel 4.11

Deskriptif Data Penelitian Skala Konformitas pada mahasiswa Perempuan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Konformitas	120	30	75	15	116	56	85,66	13,97

Berdasarkan rumus kategori berjenjang yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala konformitas pada laki-laki adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12

Kategorisasi Konformitas pada mahasiswa Perempuan UIN Ar-Raniry

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 71,69$	34	19,4%
Sedang	$71,69 \leq X < 99,63$	108	61,7%
Tinggi	$99,63 \leq X$	33	18,9%
Total		175	100%

Hasil kategorisasi diatas menunjukkan bahwa konformitas pada mahasiswa perempuan penggemar budaya populer Korea di UIN-Ar-Raniry berada pada kategori sedang.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas adalah suatu proses pengujian untuk melihat data berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas sebaran menggunakan *Kolmogorov smirnov-Z*. Data berdistribusi normal ketika memperoleh nilai signifikan ($p > 0,05$), apabila nilai signifikansi ($p < 0,05$) maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien K-S-Z	p
Konformitas	2.255	0,000

Berdasarkan data tabel diatas, hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai K-S Z = 2.255 dan nilai p = 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi prasyarat uji normalitas sebaran.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau menguji setiap kelompok yang akan dibandingkan apakah memiliki variansi yang sama.

Variansi variabel dapat dikatakan homogen, jika nilai signifikan yang diperoleh ($p > 0,05$).

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas Varians

Variabel Penelitian	F Levene Statistic	p
Konformitas	46,612	0,000

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh nilai *F Levene statistic* variabel yaitu $F = 46,612$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa, variansi data konformitas terhadap budaya populer Korea pada mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam penelitian ini adalah tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji Mann Whitney *U Test*. Uji Mann Whitney *U Test* digunakan dalam penelitian ini karena uji *independent t-test* tidak dapat dilakukan karena uji asumsi normalitas tidak terpenuhi atau data tidak berdistribusi normal. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan konformitas ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa penggemar budaya populer Korea di UIN Ar-Raniry. Hasil analisis uji hipotesis dalam sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Mann-Whitney U	p
Konformitas	1068,000	0,000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Mann-Whitney *U test* 1068,000 dengan nilai signifikansi $p= 0,000$ ($p<0,05$) yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara konformitas pada mahasiswa laki-laki penggemar budaya populer Korea dan mahasiswa perempuan penggemar budaya populer Korea di UIN Ar-Raniry.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: “terdapat perbedaan konformitas terhadap pada mahasiswa penggemar budaya populer korea ditinjau berdasarkan jenis kelamin”, dapat diterima. Selanjutnya, dapat dilihat dari nilai *mean* mahasiswa perempuan penggemar budaya populer Korea (*Mean* = 85,66; *SD* = 13,97) sedangkan pada mahasiswa laki-laki penggemar budaya populer Korea didapatkan nilai *mean* (*Mean* = 56,45; *SD* = 9,89). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa konformitas pada mahasiswa perempuan penggemar budaya populer Korea lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki penggemar budaya populer Korea.

Dengan demikian artinya, terdapat perbedaan yang signifikan pada konformitas antara mahasiswa laki-laki penggemar budaya populer Korea dan mahasiswa perempuan penggemar budaya populer Korea di UIN Ar-Raniry, dimana konformitas pada mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

C. Pembahasan

Hasil uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Mann-Whitney *U test*, mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara konformitas pada mahasiswa laki-laki dan perempuan penggemar budaya populer Korea, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Perbedaan pada perolehan nilai *mean* mahasiswa penggemar budaya populer Korea pada dua jenis kelamin menunjukkan bahwa konformitas pada mahasiswa perempuan penggemar budaya populer Korea cenderung lebih tinggi dibandingkan pada mahasiswa laki-laki penggemar budaya populer Korea.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiana dan Ainun (2018) yaitu perilaku konformitas pada siswa perempuan berada pada kategori tinggi dibandingkan konformitas pada siswa laki-laki yang berada pada kategori lebih rendah. Kemudian, begitu pula pada hasil penelitian yang dilakukan Kristina, Elvinawaty dan Mailani (2013), dengan hasil yang menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kecenderungan konformitas yang tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Merujuk pada hasil penelitian ini, sebagaimana yang telah diungkapkan Baron dan Byrne (2005), banyak faktor yang dapat mempengaruhi konformitas salah satunya adalah jenis kelamin. Jenis kelamin memunculkan beberapa perbedaan dalam berbagai aspek, seperti pada sifat/ karakteristik dan peran sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Eagly dan Carli (dalam Kristina, Elvinawaty, & Mailani, 2013) mengungkapkan bahwa di negara maju seperti Amerika, perempuan lebih mudah melakukan konformitas daripada laki-laki. Kemungkinan di negara berkembang seperti Indonesia kesenjangan ini dapat lebih terlihat. Ada dua faktor yang memungkinkan perempuan lebih cenderung melakukan konformitas daripada laki-laki yaitu, yang pertama karena karakteristik kepribadian perempuan yang cenderung lebih *flexible* (lentur, luwes, adaptif) dan yang kedua perempuan memiliki status lebih terbatas dalam masyarakat, sehingga mereka tidak punya pilihan selain melakukan penyesuaian diri terhadap situasi.

Penjelasan peran gender tradisional tentang konformitas dalam hal perbedaan jenis kelamin didasarkan pada kecenderungan menganggap dan memberi label patuh (*submissiveness*) kepada peran perempuan. Studi tentang stereotip jenis kelamin telah mengklasifikasikan atribut yang mengekspresikan dominasi (*dominance*) dan kepatuhan (*submissiveness*) (misalnya, mandiri vs. tergantung; tidak mudah dipengaruhi versus mudah dipengaruhi) sebagai komponen dimensi agen atau "maskulin" gender, penjelasan ketundukan perempuan ini mencerminkan harapan bahwa wanita kurang *agentic* daripada laki-laki (Amini & Strömsten, 2010).

Eagly (1987) memberikan beberapa pendapat tentang mengapa perempuan mungkin lebih rentan terhadap pengaruh sosial dibandingkan laki-laki. Teori peran sosialnya menunjukkan bahwa hampir semua perilaku perbedaan antara laki-laki dan perempuan berasal dari stereotip budaya tentang bagaimana laki-laki dan perempuan

seharusnya bertindak dan peran sosial yang diajarkan sejak masih kecil. Demikian, Eagly mencatat bahwa laki-laki sering distereotipkan menjadi lebih agen dan karena itu mungkin laki-laki berusaha menjadi seperti itu dan lebih tahan terhadap pengaruh sosial daripada wanita.

Gilovich dan keltner (2019) menyebutkan bahwa perempuan dibesarkan untuk menghargai ketergantungan dan memelihara hubungan sosial yang penting lebih daripada laki-laki sedangkan laki-laki dibesarkan untuk menghargai otonomi dan kemandirian lebih daripada perempuan. Jadi, wanita lebih tunduk pada pengaruh sosial dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Nord (1969), perempuan melakukan konformitas dalam jumlah yang lebih besar hampir dalam semua kondisi dibandingkan laki-laki. Penjelasan yang masuk akal adalah perbedaan jenis kelamin ini merupakan konsekuensi terkondisi dari perbedaan antara peran yang ditentukan untuk pria dan wanita dalam suatu budaya.

Eagly dkk menginterpretasikan konformitas perbedaan jenis kelamin dalam hal ekspektasi yang dipegang orang tentang perilaku laki-laki daripada perempuan. Mereka menemukan bahwa pengawasan menyebabkan laki-laki menurunkan konformitas mereka tetapi tidak berpengaruh terhadap perempuan. Dengan demikian, dasar untuk perbedaan jenis kelamin yang diperoleh dengan pengawasan mungkin laki-laki berupaya untuk tampil mandiri. Presentasi diri seperti itu, sangat utama dan diinginkan oleh laki-laki karena kemandirian adalah atribut stereotip maskulin yang umumnya dikaitkan dengan dimensi agen gender peran (Eagly & Chryala, 1986).

Baron dan branscombe (2012) menyatakan bahwa perempuan lebih cenderung mengadopsi *fashion* dan gaya rambut terbaru dibandingkan dengan laki-laki. Sears (dalam Istiana & Ainun, 2018) juga berpendapat perempuan lebih tertarik pada penampilan diri. Perempuan lebih mudah untuk berkonformitas dibandingkan dengan laki-laki, karena citra diri perempuan sebagai sosok yang lemah lembut, bijaksana, peka terhadap perasaan orang lain dan memiliki kebutuhan rasa aman yang sangat besar sehingga kemungkinan besar perempuan akan berlandung untuk menghindari penolakan dari lingkungannya dengan melakukan penyesuaian. Laki-laki tidak mudah melakukan konformitas dikarenakan laki-laki digambarkan sebagai individu yang mandiri, berpikir rasional, logis dan realistis. Ketika berperilaku dan memutuskan sesuatu laki-laki cenderung lebih mempertimbangkan secara mendalam, sehingga kecenderungan laki-laki melakukan konformitas lebih berkurang daripada perempuan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan konformitas. Ketika individu melakukan konformitas, individu mulai menyesuaikan diri, mencontoh dan beradaptasi dengan budaya baru, yang dalam penelitian ini yaitu budaya Korea. Budaya baru ini terkadang tidak sesuai dan bertentangan dengan nilai budaya bahkan nilai-nilai agama. Jika tidak dikontrol dan dibatasi konformitas dapat mengarah kepada tenggelamnya nilai-nilai budaya dan agama serta nilai-nilai personal atau kepribadian dari individu.

Hasil analisis data penelitian konformitas mahasiswa penggemar budaya populer Korea pada dua jenis kelamin, memperlihatkan skor total pada masing-masing aspek yang berbeda. Mahasiswa perempuan penggemar budaya populer Korea menunjukkan skor total yang cenderung lebih tinggi pada aspek pengaruh sosial normatif (keinginan untuk disukai dan rasa takut akan penolakan). Walaupun, pada aspek kedua juga diperoleh skor total yang tinggi. Tidak ada salahnya menggemari budaya korea, melakukan pengidolaan adalah hal yang wajar. Ketika berada pada masa dewasa awal yang merupakan masa-masanya individu menyukai selebriti dan semacamnya. Namun, yang perlu diperhatikan adalah pada mahasiswa penggemar perempuan agar dapat bijak dalam memilih perilaku yang dapat dicontoh dan yang mana yang tidak baik dicontoh, kemudian harus ada upaya untuk lebih menyadari dan mengenal budaya sendiri dibandingkan dengan budaya asing, karena ketika individu semakin mengenal budaya sendiri maka akan timbul rasa memiliki dan cinta terhadap budaya tersebut.

Pada mahasiswa laki-laki penggemar budaya populer Korea didapatkan skor total yang cenderung lebih tinggi pada aspek kedua yaitu pengaruh sosial informasional (keinginan untuk menjadi benar). Artinya ada kecenderungan merujuk pada budaya populer Korea dalam menetapkan suatu standar. Walaupun banyak hal positif yang dapat dicontoh dalam budaya Korea, lebih banyak hal buruk yang diperlihatkan. Alangkah baiknya untuk lebih merujuk dan berpedoman pada standar

nilai-nilai budaya dan agama sendiri karena lebih jelas nilai budaya dan agama menuntun kearah yang benar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah keterbatasan dari segi waktu sehingga peneliti tidak dapat menjangkau populasi yang lebih banyak. Kemudian, penelitian ini hanya membandingkan konformitas berdasarkan jenis kelamin sehingga hasilnya sangatlah umum. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif sehingga interpretasi hasil hanya berupa angka. Tidak dapat melihat dinamika psikologis yang terjadi di dalam prosesnya. Data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Teknik *sampling* yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut berupa, sampel yang diambil dalam penelitian ini tidak menjamin dapat representatif terhadap populasi sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap konformitas pada mahasiswa laki-laki dan perempuan penggemar budaya populer Korea di UIN Ar-raniry. Dengan nilai mahasiswa perempuan ($Mean = 85,66$; $SD = 13,97$) dan pada mahasiswa laki-laki ($Mean=56,45$; $SD = 9,89$) dan nilai Mann-Whitney $U test = 1068,000$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara konformitas pada mahasiswa laki-laki penggemar budaya populer Korea dan konformitas pada mahasiswa perempuan penggemar budaya populer Korea. Dengan demikian, dapat diartikan konformitas pada mahasiswa perempuan penggemar budaya populer Korea lebih tinggi dibandingkan dengan konformitas pada mahasiswa laki-laki penggemar budaya populer Korea.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa agar tetap bijak memilah dan memilih perilaku mana yang positif yang bisa dicontoh dan mana yang negatif, sehingga dapat mencegah timbulnya perilaku yang berlebihan yang malah mengarahkan pada fanatisme.

Dikarenakan hal ini lama kelamaan dapat menenggelamkan nilai-nilai personal atau kepribadian dari individu.

2. Bagi pihak Universitas

Pihak Universitas diharapkan agar dapat mendorong timbulnya kesadaran pada mahasiswa akan pentingnya peranan mereka terhadap pelestarian budaya. Pihak sekolah dapat mencanangkan program-program budaya dengan melibatkan mahasiswa didalamnya. Hal ini dapat sedikit meminimalisir pengaruh budaya asing dalam kehidupan mahasiswa.

3. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh

Perlu adanya upaya dari pemerintah untuk fokus pada meningkatkan kesadaran masyarakat muda khususnya di Aceh, akan pentingnya melestarikan budaya sendiri. Mengingat kaum muda sekarang ini lebih menyukai dan mencontoh budaya asing dibandingkan dengan budaya sendiri. Kemudian dibantu dengan diadakannya program-program budaya dengan menggaet masyarakat muda Aceh sehingga dapat meningkatkan kualitas perlindungan budaya sekaligus juga membangun masyarakat muda yang peduli dan cinta terhadap budaya sendiri. Pemerintah juga diharapkan lebih mengapresiasi generasi atau seniman muda yang melestarikan budaya, sehingga hal ini kemudian dapat memotivasi mereka untuk lebih mencintai budaya sendiri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang juga mengkaji tentang perbedaan konformitas ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada penggemar budaya populer Korea. Namun, peneliti menyadari penelitian ini masih serba kekurangan dalam berbagai hal. Penelitian ini hanya membandingkan konformitas antara perempuan dan laki-laki, sehingga hasil dari penelitian ini sangatlah umum. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memfokuskan penelitian pada faktor-faktor lain selain jenis kelamin yang juga dapat mempengaruhi konformitas, seperti misalnya faktor budaya, norma dan status/peran sosial dalam masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, A. (2022). Fanatisme dan Konformitas Korean Wave Pada Remaja. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, 3(1), 51-65. doi:10.19105/ec.v1i1.1808
- Afifuddin, M. (2013, Juli 11). *Larangan Menyerupai Lawan Jenis*. Asy-Syariah: <https://asysyariah.com/larangan-menyerpai-lawan-jenis/>
- Amini, M., & Strömsten, F. (2010). *Conformity, Gender and the Sex Composition Of The Group*. (Bachelor's Thesis, Stockholm School Of Economics). Retrieved from <http://arc.hhs.se/download.aspx?MediumId=966>
- Anwar, S. (2017). *Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mata Kuliah*. Makassar: UIN Alauddin Makassar. *Skripsi*
- Artaria, M. D. (2016). Dasar Biologis Variasi Jenis Kelamin, Gender, dan Orientasi Seksual". *BioKultur*, V(2), 157-165.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barker, C. (2005). *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Social Psychology: Tenth Edition*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social Psychology 13th Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- CNN. (2022, Januari 26). Indonesia Menjadi Negara Dengan K-poper Terbesar di Twitter. CNN Indonesia:

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220126202028-227-751687/indonesia-jadi-negara-dengan-k-poper-terbesar-di-twitter>

- Dilla, D., Rina, N., & Mahadian, A. (2016). Perilaku Konformitas Anggota Komunitas Hansamo Bandung. *e-Proceeding of Management*, 3(2), 2229-2233.
- Eagly, A., & Chrvala, C. (1986). Sex Differences In Conformity: Status and Gender Role Interpretations. *Psychology of Women Quarterly*, 10, 203-220.
- Eagly, A. (1987). *Sex Differences in Social Behaviour: A Social-Role Interpretation (1st Ed)*. London: Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9780203781906>
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono S.W., & Meinamo, E.A. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Fibrianto, A., Asrori, M., Mahardiansyah, D., Anggraini, L., Lailani, A., & Azizah, S. (2020). Analysis of Globalization Phenomena: Forms of KPop Cultural Fanaticism Among Students (Case Study of Sociology Student at Universitas Negeri. *International Conference on Social Studies and Environmental Issues (ICOSSEI)*, 404, 319-324.
- Fiske, J. (1989). *Understanding Popular Culture*. New York: Routledge.
- Gilovich, T., Keltner, D., Nisbett, R., & Chen, S. (2019). *Social Psychology*. New York: W.W. Norton.
- Gumelar, S. A., Almaida, R., & Laksmiwati, A. A. (2021). Dinamika Psikologis Fangirl K-pop. *Cognicia*, 9(1), 17-24. doi:10.22219/cognicia.v9i1.15059
- Gunawan, M.A. (2015). *Statistik Penelitian: Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Gunjoo, J., & Won K, P. (2012). Korean Wave as Tool for Korea's New Cultural Diplomacy. *Advances in Applied Sociology*, 2(3), 196-202. doi:http://dx.doi.org/10.4236/aasoci.2012.23026

- Haeyeon, Kim. (2022, Maret 4). *Hallyu Fans Exceed 156.6 Milion : Korea Foundation Report*. Diambil dari Asia News Network: <https://asianews.network/hallyu-fans-exceed-156-6-million-korea-foundation-report/>
- Harmaini, d. (2016). *Psikologi Kelompok; Integrasi Psikologi dan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Istiana, & Ainun, N. (2018). Perbedaan Konformitas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah kecamatan Bagan Sinembah. *Psikologi Prima*, 1(2), 34-45.
- Istiqomah, A. (2020). Ancaman Budaya Pop (Pop Culture) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban. *JPW (Jurnal Politik Walisongo)*, 2(1), 47-54. doi:10.21580/jpw.2020.2.1.3633
- Javier, F. (2021, Agustus 5). *Ada 7,5 Miliar Twit K-Pop pada Juli 2020-Juni 2021, Terbanyak dari Indonesia*. Diambil kembali dari Tempo.co: <https://data.tempo.co/data/1174/ada-75-miliar-twit-k-pop-pada-juli-2020-juni-2021-terbanyak-dari-indonesia>
- Jenkins, H. (1992). *Textual Poachers: Television Fans and Participatory Culture*. New York: Routledge.
- Kristina, M., Elvinawaty, R., & Mailani, L. (2013). Perbedaan Gender dalam Kecenderungan untuk Berkonformitas pada Siswa SMA Raksana Medan. *Psikologia*, 8(1), 12-18.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., Asmarany, A. I., & Pranandari, K. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.
- Mutmainnah. (2019). Kesenjangan Gender Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 5(1), 1-8.
- Myers, D. G. (2010). *Social Psychology: Tenth Edition*. New York: McGraw- Hill.
- Nord, W. (1969). Social Exchange Theory: An Integrative Approach To Social Conformity. *Psychological Bulletin*, 71(3), 174-208.

- Novchi, R. W., Hanafi, K., Desril, R., & Halim, N. A. (2020). Hallyu di Tanah Melayu (Cultural Studies pada Korean Lovers di Pekanbaru). *SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(2), 151-157.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, W., & Hermawan, Y. (2013). Gaya hidup Penggemar K-pop (Budaya Korea) dalam mengekspresikan kehidupannya studi kasus Kpop Lovers di Surakarta. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial*, 3(1), 1-9. Diambil dari <https://eprints.uns.ac.id/1194/>
- Putri, L. M., Budiaman, & Saipiatuddin. (2021, Maret). Perilaku Konformitas Sosial Remaja Terhadap Musik K-Pop Sebagai Bentuk Identitas Sosial Unit Kegiatan Mahasiswa Hallyu Up! Edutainment Bandung. *Edukasi IPS*, 5(1), 14-21. doi:<https://doi.org/10.21009/EIPS.005.1.02>
- Putri, S., & Savira, S. (2021). Gambaran Citra Diri Fanboy K-pop (Sebuah Studi Kasus Pada Penggemar Laki-Laki Musik Korea Dalam Komunitas Fandom). *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1-13.
- Rhoma, R. (2009). *Berhala itu Bernama Budaya Pop*. Yogyakarta: Leutika.
- Ri'aeni, I., Pertiwi, M., & Sugiarti, T. (2019). Pengaruh budaya korea (K-POP) terhdap remaja di kota Cirebon. *Communications*, 1(1), 1-25. doi:<https://doi.org/10.21009/Communications.1.1.1>
- Safitri, A. (2020). *Pengaruh Korean Pop terhadap perubahan nilai spiritual pada penggemar komunitas A.R.M.Y Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Skripsi.
- Solihah, N. (2016). *Pengaruh Modernitas K-POP dalam Membentuk CLIQUE pada Santriwati Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi
- Sriyana. (2020). *Antropologi Sosial Budaya*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Storey, J. (2018). *Cultural theory and popular culture : an introduction*. New York: Routledge.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzila, D. (2021). Hubungan Kepuasan Konsumen dengan Brand Loyalty pada Mahasiswa Pengguna Xiaomi di UIN AR-RANIRY Banda Aceh. *Skripsi*.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial : Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wade, C., Travis, C., & Garry, M. (2016). *Psikologi: Edisi Kesebelas*. Jakarta Timur: Penerbit Erlangga.
- Wibowo, D. A., Zuryani, N., & Aditya, I. G. (2021). Fenomena Maskulinitas Fanboy Boygroup K-pop di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Sosiologi: Sorot*, 1(1), 79-92.
- Widarti. (2016). Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar Grup Musik CN Blue). *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 12. doi: <https://doi.org/10.31294/jkom.v7i2.1486>
- Yu Lim, L., Minji, J., Nathan, R. J., & Jae-Eun, C. (2020). Cross-National Study on the Perception of the Korean Wave and Cultural Hybridity in Indonesia and Malaysia Using Discourse on Social Media. *Sustainability*, 12(15), 1-33. doi:doi:10.3390/su12156072
- Zelika, A., Koagouw, F., & Tangkudung, J. (2017). Persepsi Tentang Perayaan Pengucapan Syukur Minahasa (Studi Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa Luar Sulawesi Utara Di Fispol. *e-journal Acta Diurna*, VI(1), 1-11.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-1483/Un.08/FPsi/Kp.00.4/09/2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJILTAHUN AKADEMIK 2022/2023
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
- b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor, 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 23 Maret 2022;
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 29 September 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA Sebagai Pembimbing Kedua

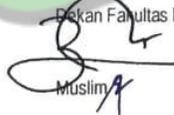
Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Adalia Ismuna
NIM/Prodi : 180901060 / Psikologi
Judul : Perbedaan Konformitas pada Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 29 September 2022 M
3 Rabiul Awal 1444 H

Dekan Fakultas Psikologi,


Muslim

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1408/Un.08/FPsi I/KS.00/09/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ADALIA ISMUNA / 180901060**
Semester/Jurusan : IX / Psikologi
Alamat sekarang : Beurawe

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perbedaan Konformitas pada Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin di UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 September 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Oktober
2022

Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp/ fax : 0651-7552921 - 7552922

Situs: www.ar-raniry.ac.id E-mail: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 13297/Un.08/B.II.1/PP.00.9/11/2022
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

29 Nopember 2022

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Psikologi
di -
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menyikapi surat Saudara Nomor :1408/Un.08/FPsi.I/KS.00/09/2022 tanggal 21 September 2022 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul *Perbedaan Konformitas pada Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, maka kami tidak keberatan untuk memberikan data yang dibutuhkan Penelitian dimaksud kepada :

Nama : Adalia Ismuna
Fakultas : Psikologi
Prodi : Psikologi
NIM : 180901060

Demikian, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Adalia Ismuna (Nim 180901060)

TRY OUT SKALA



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2022**

Kuesioner Uji Coba Skala Konformitas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya ingin diakui dan disukai oleh sesama penggemar Korea				
2	Sebisa mungkin saya menunjukkan kegemaran saya terhadap K-pop				
3	Saya tidak merasa ketinggalan jaman jika saya tidak menonton Drama/mendengar Lagu terbaru				
4	Saya menyembunyikan identitas saya sebagai penggemar K-pop				
5	Saya senang jika dinotice oleh idola saya lewat media sosial				
6	Bagi saya tayangan Korea hanya hiburan tidak mempengaruhi kehidupan saya				
7	Saya hanya ingin menjadi penggemar yang biasa saja				
8	Saya tidak ingin ketinggalan Drama baru/ Lagu baru Korea yang populer				
9	Orang Korea memiliki etika hidup yang baik sehingga saya ingin menjadikannya contoh dalam berperilaku				
10	Terkadang saya ingin menjadi tokoh dalam Drama/ Film yang saya tonton				
11	Saya tidak menginginkan pengakuan dari sesama penggemar Korea lain				
12	Saya ingin menjadi penggemar yang berdedikasi untuk idola				
13	Saya tidak pernah mengupdate pengetahuan tentang idola saya lewat media sosial				
14	Saya tidak mendambakan hubungan romantis seperti dalam Drama Korea				
15	Banyak hal positif yang bisa dicontoh dari budaya Korea				
16	Saya ingin dikenal sebagai orang yang update tentang Korea				
17	Saya suka mencontoh fashion Korea dengan gaya yang lebih sopan				

18	Saya tidak peduli jika ketinggalan Drama/ Lagu Korea yang populer				
19	Menggemari Film/Drama/Lagu Korea tidak membuat saya ingin mencontoh budayanya				
20	Saya tidak mengharapkan orang lain tahu bahwa saya update tentang Korea				
21	Saya akan dinilai ketinggalan jaman, jika tidak menonton Drama/Lagu terbaru				
22	Idola K-pop menjadi motivasi saya dalam segala hal				
23	Saya suka mengupdate pengetahuan saya tentang Korea/idola saya lewat media sosial				
24	Saya ingin punya hubungan romantis seperti dalam Drama Korea				
25	Walaupun saya suka fashion Korea, Saya lebih suka berpakaian dengan gaya saya				
26	Saya ingin punya pasangan seperti di Drama Korea setidaknya mirip dari segi sikap/gaya				
27	Tidak ada hal yang bisa dicontoh dari budaya Korea				
28	Tidak pantas budaya Korea dijadikan sebagai contoh				
29	Saya merasa biasa saja jika dinotice oleh idola lewat media sosial				
30	Idola K-pop tidak membangkitkan motivasi saya dalam segala hal				

Tabulasi data *try out*

K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	K 7	K 8	K 9	K 10	K 11	K 12	K 13	K 14	K 15	K 16	K 17	K 18	K 19	K 20	K 21	K 22	K 23	K 24	K 25	K 26	K 27	K 28	K 29	K 30	TO TAL	
4	4	2	3	2	3	2	4	4	3	3	1	3	2	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	2	82	
3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	76	
2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	78	
3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	92	
3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	91	
3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	94	
3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	98	
3	3	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	93	
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	96	
3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	94	
3	3	2	2	4	1	1	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	73	
2	2	2	3	4	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	2	3	3	1	4	3	3	4	3	71	
3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	79	
2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	2	72	
3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	84	
3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	83	
3	2	1	2	4	3	1	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	1	3	2	4	1	4	4	4	4	3	79	
2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	77	
3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	96	
3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	10 3	
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	11

2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	82	
2	2	1	3	3	2	1	3	4	4	1	4	2	4	4	2	4	1	3	1	1	3	2	3	1	2	4	4	3	3	77	
3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	75	
3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	97	
2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	57	
2	3	1	2	4	1	1	3	3	3	1	4	1	1	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	1	4	2	2	2	2	76	
3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	86	
2	2	2	2	4	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	2	3	2	3	2	64	
3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	96		
4	3	3	2	4	1	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4	3	91	
2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	66	
2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	70
2	3	2	3	4	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	4	3	4	3	81
3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	76	
3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	87	
3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	96	
2	3	3	2	3	2	1	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	79	
2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	68	
2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	3	2	1	2	1	4	3	3	4	2	70	
1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	71
2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	92	



UJI RELIABILITAS DAN UJI DAYA BEDA AITEM *TRY OUT*

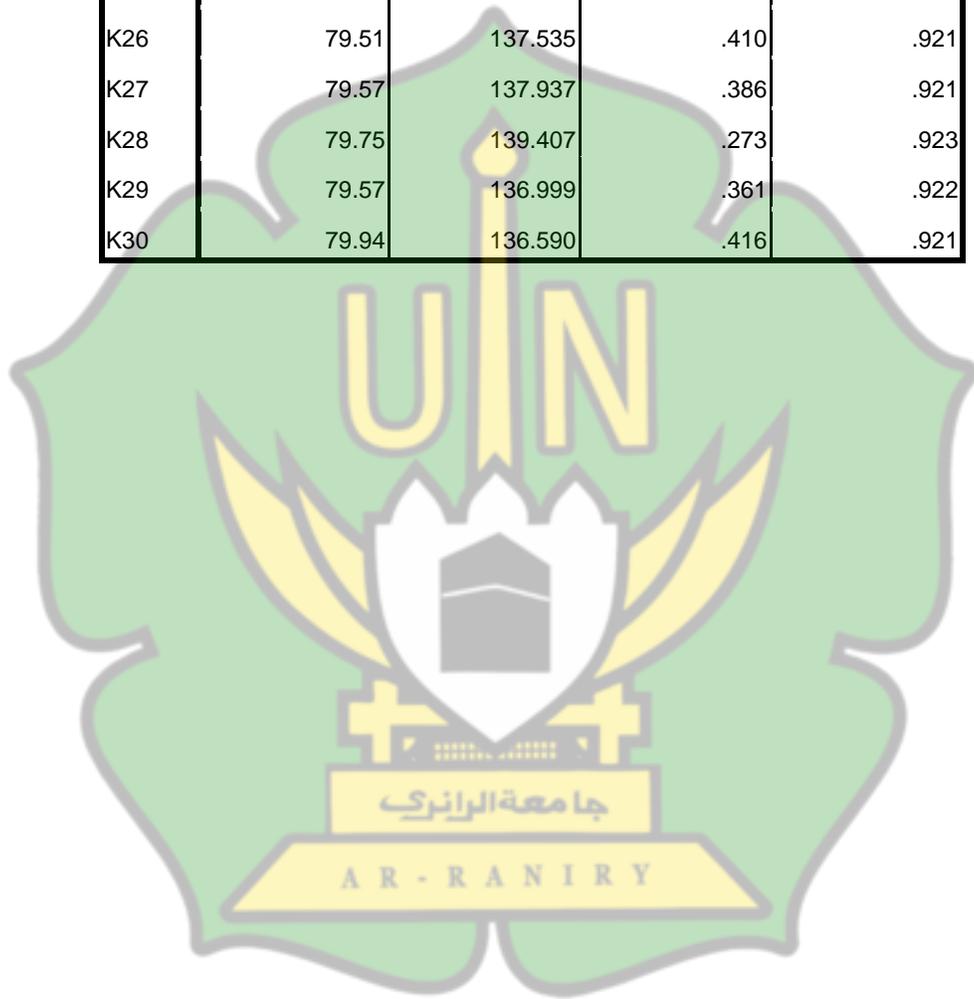
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	80.05	133.795	.576	.919
K2	80.00	133.344	.662	.918
K3	80.40	135.681	.403	.921
K4	79.86	136.121	.456	.920
K5	79.17	138.018	.391	.921
K6	80.37	133.049	.543	.919
K7	80.85	135.726	.578	.919
K8	79.78	132.515	.644	.918
K9	79.57	136.749	.415	.921
K10	79.80	134.256	.531	.919
K11	80.37	133.518	.532	.919
K12	79.94	131.871	.614	.918
K13	79.88	130.391	.685	.917
K14	80.06	133.777	.524	.919
K15	79.38	138.240	.456	.920
K16	80.18	132.059	.641	.918
K17	79.66	137.540	.400	.921
K18	80.28	131.328	.630	.918
K19	80.20	134.475	.549	.919
K20	80.35	133.576	.614	.918

K21	80.31	133.779	.511	.920
K22	80.17	133.862	.521	.919
K23	79.80	132.288	.596	.918
K24	79.75	135.376	.543	.919
K25	80.89	138.098	.421	.921
K26	79.51	137.535	.410	.921
K27	79.57	137.937	.386	.921
K28	79.75	139.407	.273	.923
K29	79.57	136.999	.361	.922
K30	79.94	136.590	.416	.921



Kuesioner Skala Penelitian Konformitas

KUESIONER PENELITIAN

Silahkan mengisi beberapa pertanyaan dibawah ini sebelum melanjutkan pada tahap berikutnya. Peneliti sangat mengharapkan saudara/i untuk mengisi pernyataan dibawah dengan benar dan sesuai dengan diri saudara/i.

Keterangan:

Mohon untuk memberikan tanda centang (√) pada setiap jawaban yang saudara/i pilih.

No	Pernyataan	Iya	Tidak
1	Saya menyukai Film/Drama dan Musik/lagu Korea		
2	Saya mencontoh beberapa hal yang dilakukan artis Korea yang saya lihat dalam konten/tayangan Korea		
3	Saya sering menonton Drama/Film atau mendengarkan Musik/Lagu Korea		
4	Saya sering membahas tentang K-pop dengan teman sesama penggemar		

No	Pernyataan	Iya	Tidak
5	Saya pernah membeli barang-barang yang berkaitan dengan Korea/K-pop		

6. Apa yang saudara/i sukai dari K-pop (boleh memilih lebih dari satu jawaban)

- Film/Drama Korea
- Musik/Lagu Korea
- Artis dan Idol Korea
- Fashion/Skincare/Make up*

7. Mana yang lebih sesuai dengan diri saudara/i dari kedua hal dibawah (pilih satu jawaban)

- Mengidolakan artis Korea dan menikmati produk budaya (Film/drama/Lagu Korea)
- Hanya menyukai dan menikmati produk budaya (Film/drama/Lagu Korea) saja

Identitas diri

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki

Usia :

Latar Belakang Pendidikan : SMA MA (Madrasah Aliyah)
Pesantren/Dayah

Fakultas :

No. Hp :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Kuesioner ini berisi pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Sebelum mengisi pernyataan tersebut, baca dan pahami terlebih dahulu. Kemudian, pilihlah salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban yang paling mendekati atau paling menggambarkan diri saudara/i.

Adapun pilihan jawaban sebagai berikut.

- SS: Sangat Setuju
- S: Setuju
- TS: Tidak Setuju
- STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya ingin diakui dan disukai oleh sesama penggemar Korea				
2	Sebisa mungkin saya menunjukkan kegemaran saya terhadap K-pop				
3	Saya tidak merasa ketinggalan jaman jika saya tidak menonton Drama/mendengar Lagu terbaru				
4	Saya menyembunyikan identitas saya sebagai penggemar K-pop				

5	Saya senang jika dinotice oleh idola saya lewat media sosial				
6	Bagi saya tayangan Korea hanya hiburan tidak mempengaruhi kehidupan saya				
7	Saya hanya ingin menjadi penggemar yang biasa saja				
8	Saya tidak ingin ketinggalan Drama baru/ Lagu baru Korea yang populer				
9	Orang Korea memiliki etika hidup yang baik sehingga saya ingin menjadikannya contoh dalam berperilaku				
10	Terkadang saya ingin menjadi tokoh dalam Drama/ Film yang saya tonton				
11	Saya tidak menginginkan pengakuan dari sesama penggemar Korea lain				
12	Saya ingin menjadi penggemar yang berdedikasi untuk idola				
13	Saya tidak pernah mengupdate pengetahuan tentang idola saya lewat media sosial				
14	Saya tidak mendambakan hubungan romantis seperti dalam Drama Korea				
15	Banyak hal positif yang bisa dicontoh dari budaya Korea				
16	Saya ingin dikenal sebagai orang yang update tentang Korea				
17	Saya suka mencontoh fashion Korea dengan gaya yang lebih sopan				
18	Saya tidak peduli jika ketinggalan Drama/ Lagu Korea yang populer				
19	Menggemari Film/Drama/Lagu Korea tidak membuat saya ingin mencontoh budaya nya				
20	Saya tidak mengharapkan orang lain tahu bahwa saya update tentang Korea				
21	Saya akan dinilai ketinggalan jaman, jika tidak menonton Drama/Lagu terbaru				
22	Idola K-pop menjadi motivasi saya dalam segala hal				
23	Saya suka mengupdate pengetahuan saya tentang Korea/idola saya lewat media sosial				
24	Saya ingin punya hubungan romantis seperti dalam Drama Korea				
25	Walaupun saya suka fashion Korea, Saya lebih suka berpakaian dengan gaya saya				
26	Saya ingin punya pasangan seperti di Drama Korea setidaknya mirip dari segi sikap/gaya				
27	Tidak ada hal yang bisa dicontoh dari budaya Korea				
28	Tidak pantas budaya Korea dijadikan sebagai contoh				
29	Saya merasa biasa saja jika dinotice oleh idola lewat media sosial				
30	Idola K-pop tidak membangkitkan motivasi saya dalam segala hal				

3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	4	3	3	4	3	76
3	2	2	2	3	1	1	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	70
3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	80
2	2	2	3	3	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	68
3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	83
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	11
																														3
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	10
3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	71
1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	73
4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	83
3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	4	4	4	4	4	92
3	2	1	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	92
3	3	2	3	4	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	82
2	2	2	3	4	2	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	76
3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	80
2	2	2	3	4	3	1	2	4	4	1	2	3	4	3	2	3	1	3	2	2	3	3	4	1	4	3	3	4	3	81
3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	85
2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	73
3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	80
1	3	3	4	3	1	1	3	4	3	2	3	3	1	4	4	1	3	4	4	2	2	3	1	4	4	1	1	1	3	77
3	3	2	3	3	4	1	3	3	4	2	3	2	3	3	1	3	2	3	4	1	3	1	4	1	3	3	3	3	4	81
3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	80
3	2	3	4	4	2	2	1	3	2	3	4	4	2	4	2	3	1	3	3	1	3	2	2	3	3	4	4	4	4	85
3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	72
3	3	1	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	2	2	2	1	4	4	3	2	4	4	3	2	4	86

3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	1	3	3	3	3	2	78			
3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	82			
3	2	2	2	4	2	1	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	1	1	2	2	2	3	3	1	4	4	3	3	3	74		
4	2	1	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	4	3	4	1	4	4	4	4	4	93		
3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	2	3	2	2	1	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	83		
3	2	2	2	3	1	2	2	4	3	1	4	3	2	4	2	4	2	3	1	1	4	2	2	2	4	4	4	3	4	80		
3	3	2	2	4	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	1	4	3	3	4	4	82		
3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	74		
3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	10	
3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	98
2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	81	
3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	2	2	4	4	3	2	4	2	2	2	1	2	3	4	1	3	3	2	4	2	80		
3	3	2	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	4	1	4	4	3	4	3	89		
3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	68	
4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	4	4	3	4	92		
2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	66		
4	2	4	1	4	1	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	78		
2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	75		
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	59		
1	1	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	1	2	1	57		
2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	4	1	3	64		
2	2	1	3	3	1	1	3	3	3	1	4	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	4	3	3	2	3	68		
2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	69	
																															11	
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1		
4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	10		

4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	94			
3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	61			
3	3	3	4	3	1	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	90			
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	97		
2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68		
2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	74		
3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	75	
2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	1	98	
3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	10	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	11
2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	1	2	65	
3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	10
3	3	3	2	4	1	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	2	85	
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	10	
3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	10	
3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	1	10
2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	1	10
1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	69	
3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	90	
3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	84	
2	2	3	3	2	2	4	2	1	1	4	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	69

4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	10	
2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	10	
2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	93
4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	11
3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	10	
4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	1	4	2	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	4	2	91	
3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	87
2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	3	3	4	3	93	
3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	96	
3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	96	
3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	95	
4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	10	
3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	83	
1	2	3	3	2	1	1	2	3	1	2	2	2	3	4	1	3	2	1	1	1	1	3	3	1	2	3	3	2	3	62	
3	3	4	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	97	
2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	67	
3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	86	
2	2	2	2	4	1	1	2	3	4	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	72	
2	2	1	3	4	1	1	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	83	
3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	77	
2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	76	
2	2	1	3	3	1	1	1	4	4	2	3	2	2	3	1	4	1	1	2	1	1	2	3	1	1	3	3	3	2	63	

2	2	1	4	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	1	2	3	4	3	1	4	3	3	4	3	85	
3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	82	
2	4	3	3	4	2	1	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	1	3	2	1	2	4	3	1	3	3	4	4	2	82	
3	2	2	2	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	91		
2	3	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	96	
2	4	4	3	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	3	99	
4	3	2	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	97	
3	4	3	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	98	
																														10	
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	7	
3	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	4	3	98
3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	4	3	95	
2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	3	3	2	4	3	1	4	4	4	4	4	3	97	
2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	75	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	84	
3	3	1	3	4	1	1	2	3	3	3	3	1	3	4	3	4	2	3	2	4	2	2	3	1	4	3	3	3	3	80	
2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	71	
3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	77	
																														10	
3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	
3	1	4	4	4	3	1	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	2	1	4	3	4	3	2	87	
3	3	2	2	4	1	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	84	
3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	1	4	4	4	4	3	93	
																														10	
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	2	4	3	2	
4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	10	
																														3	

2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	10	
4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	3	10		
3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	4	2	2	4	4	4	1	4	3	2	4	3	89	
2	2	1	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	70		
3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	89	
4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	1	4	3	1	3	3	91	
2	2	4	2	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	94	
3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	2	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	97	
3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	3	10		
4	2	2	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	10	
2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	93	
4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	2	3	3	96	
3	2	2	4	4	2	2	3	2	4	2	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	4	4	1	4	4	3	3	3	87	
3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	1	2	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	95	
3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	3	2	4	4	2	4	4	95	
4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	10	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	11	
1	1	1	4	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	3	3	2	2	60	
2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	68	
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	3	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	1	1	52	
2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	66
2	2	3	3	3	2	1	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	1	3	3	1	2	2	1	1	3	2	2	3	72	

2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	73	
2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	1	1	2	2	1	3	1	3	3	3	3	2	60	
2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	60		
2	2	2	2	4	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	2	3	2	3	2	64	
2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	64		
2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	65	
2	2	2	2	4	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	3	1	3	3	2	4	2	67	
1	2	3	2	4	1	1	3	4	3	1	1	1	4	3	1	2	3	1	1	2	1	1	4	1	4	3	1	4	4	67	
2	2	2	3	4	1	1	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	61	
2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	72
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	40
1	2	4	3	2	2	1	3	4	2	2	1	1	3	4	1	2	2	2	1	2	1	1	3	1	3	3	3	1	4	65	
2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	1	4	2	2	3	1	1	2	1	2	3	4	1	2	61	
2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	4	1	3	4	3	2	1	64	
1	1	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	1	1	48	
1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	3	3	1	2	2	2	2	1	2	1	4	1	4	3	2	2	1	62	
																														12	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	
1	2	3	2	2	2	2	2	4	3	1	1	2	2	4	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	4	3	4	4	4	68	
2	2	2	4	2	1	1	3	3	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	52
2	2	4	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	58	
2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	73
4	1	2	1	2	1	1	3	4	2	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	3	3	3	2	1	59	
1	2	1	4	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	3	1	2	2	57	
1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	4	4	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	4	4	1	2	1	57	
1	2	1	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	4	4	4	1	59

1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	3	3	1	1	51		
1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	4	1	2	4	3	1	1	3	1	1	1	2	4	1	4	3	3	1	1	57		
2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	2	1	1	4	1	2	3	1	1	46		
2	2	1	4	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	1	3	3	3	2	2	58	
1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	2	1	3	1	3	1	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	3	3	3	1	52	
2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	4	3	1	1	56	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	38
1	2	1	4	2	1	2	1	3	2	1	1	1	3	3	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	3	3	2	2	2	55	
1	1	1	4	1	1	1	2	2	3	2	1	1	3	3	1	2	2	1	1	2	1	1	3	2	3	4	1	1	1	53	
3	3	1	2	1	4	1	2	3	1	3	1	1	4	3	1	4	2	1	3	3	1	1	4	2	4	3	3	1	1	67	
1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	2	1	43	
2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	58
2	1	2	4	2	2	1	2	3	4	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1	3	2	1	3	1	2	3	3	2	2	60	
1	1	4	3	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	
1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	4	49	
2	1	3	4	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	4	3	2	1	1	1	3	4	2	1	1	59	
1	1	1	4	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	2	1	2	47	
1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	3	1	1	1	41	
2	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	61
2	1	2	1	2	1	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	59	
2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	62
1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	4	4	2	1	2	57	
1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	62	
1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	60	

1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	2	1	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	4	1	2	4	1	1	2	54
1	1	2	1	1	2	1	3	3	2	1	1	1	4	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	53
																														10
2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	9	
2	1	1	4	3	1	2	1	1	1	1	2	2	1	4	2	4	3	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	2	55
2	2	4	1	4	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	1	2	4	2	2	3	3	3	3	1	68
2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	1	1	2	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	4	1	1	58
2	2	2	4	2	3	1	2	2	3	2	1	2	3	4	1	2	1	2	1	1	1	2	3	2	1	3	1	1	1	58
1	2	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	4	1	3	1	1	3	1	1	3	2	4	1	1	1	3	3	3	3	58
2	2	1	1	1	4	1	1	3	4	1	1	1	4	3	1	4	1	4	1	1	1	1	4	2	4	3	3	1	1	62
1	1	2	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	1	4	2	1	1	1	2	3	1	2	3	3	2	3	2	57
2	1	2	3	1	2	1	3	2	1	1	1	1	4	3	1	1	3	2	1	1	1	1	3	2	4	3	1	1	1	54
1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	4	1	2	3	2	2	1	1	1	3	2	4	3	1	2	2	59
1	2	1	1	3	1	1	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	3	2	2	56
2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2	58
1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	2	4	1	2	4	3	2	1	59
2	2	2	4	4	1	1	1	2	1	2	1	3	4	3	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	3	4	3	3	3	63
1	2	3	4	3	1	2	2	3	2	1	2	3	1	3	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	62
2	2	1	1	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	4	2	2	1	52
1	1	1	2	2	1	1	3	3	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	1	1	48
1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	3	3	3	1	1	47
1	1	4	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	4	3	1	1	2	1	1	3	1	1	4	1	4	3	3	1	1	56
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	3	3	1	1	46
1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	1	4	3	2	2	1	55
1	2	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	4	3	1	4	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	1	1	57
1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	3	1	3	1	4	3	3	1	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	64

1	1	1	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	4	3	1	1	2	1	1	4	1	3	3	1	2	3	1	1	1	52	
1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	40	
2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	4	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	4	3	2	1	59	
1	1	1	4	3	1	2	3	3	1	1	1	4	3	3	1	1	2	1	1	2	2	4	3	1	3	3	1	3	1	61	
1	2	2	3	1	1	3	1	3	4	2	1	1	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	3	1	2	4	3	1	1	56	
1	1	1	1	2	1	2	4	3	4	1	2	1	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	4	2	1	1	53
1	1	1	1	2	2	2	3	4	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	1	51
1	1	1	3	2	1	2	4	3	1	1	1	3	1	3	1	3	1	2	1	1	1	3	1	3	1	3	1	4	3	57	
2	1	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3	4	4	70	
1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	41
1	1	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	95	
1	1	2	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	4	3	3	1	2	1	1	1	2	1	3	3	1	1	52	
2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	4	3	2	1	2	53	
1	1	2	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	4	3	1	1	3	2	1	1	1	1	4	1	4	3	3	1	1	55	
1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	3	1	1	52	
1	1	2	4	4	2	1	3	3	1	2	1	3	1	3	2	1	1	1	2	1	2	3	1	1	3	4	4	3	2	63	
1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	42	
1	1	2	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	4	3	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	1	3	3	1	1	50	
1	1	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	44
1	1	2	1	1	2	1	3	3	1	1	1	1	4	3	1	4	3	1	1	2	1	1	4	2	4	3	3	1	1	58	
2	1	1	3	3	1	2	3	3	1	1	1	1	1	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	3	4	4	2	1	58	
1	1	1	1	1	4	1	1	3	4	1	1	1	3	3	1	4	1	3	1	1	1	1	4	2	1	3	1	1	1	53	
2	2	2	4	2	2	1	3	3	2	2	1	1	1	3	1	2	1	3	1	2	1	4	4	1	3	3	3	1	1	62	
2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	64	
1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	3	3	3	1	2	51	
1	2	2	1	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	3	2	3	3	1	3	1	1	1	1	2	1	3	3	1	2	53	

1	2	1	3	4	3	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	3	1	1	1	2	1	3	1	2	1	3	3	3	2	55		
2	1	2	2	4	2	2	3	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	3	3	1	3	1	56		
2	2	1	3	2	2	1	3	4	2	2	1	2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	56		
1	1	1	3	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	1	1	48		
2	1	1	3	2	1	2	3	3	1	1	2	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	3	3	1	2	53		
1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	44	
1	1	1	3	1	1	1	2	4	1	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	4	3	3	1	1	3	2	1	1	52		
1	1	1	2	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	3	2	3	3	54		
2	2	2	4	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	4	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	3	1	1	50		
2	1	4	1	3	1	2	3	3	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	3	1	1	2	54		
1	1	3	3	4	2	1	1	2	2	1	2	4	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	4	1	59		
2	2	2	1	2	2	1	3	3	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	1	1	2	49		
2	2	1	3	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	4	2	1	3	3	3	1	1	56		
1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	4	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	2	1	49		
1	1	3	4	2	1	2	1	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	51	
2	1	1	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1	4	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	3	3	1	1	1	52		
1	1	2	1	3	3	1	1	3	1	1	2	2	3	3	1	3	1	1	2	2	1	3	1	1	4	3	3	4	3	61		
1	1	3	4	2	1	2	1	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	3	1	2	52		
2	2	3	4	3	1	1	4	3	1	2	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	2	3	2	1	3	3	3	3	62		
1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	4	49		
1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	3	3	1	2	49		
2	1	1	3	3	1	2	3	3	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	50		
2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1	3	2	50
1	2	1	2	4	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	52	
2	2	2	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	47		
2	1	2	4	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	2	50		

1	1	1	1	2	2	1	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	1	1	45			
2	2	2	4	1	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	47			
1	1	2	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	4	2	2	3	1	1	1	3	3	3	1	55	
2	2	2	2	4	2	2	1	4	1	1	2	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	3	3	2	1	56	
1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	4	49
1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	1	3	1	1	1	46
1	1	2	3	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	1	1	54	
1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	3	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	49
1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	3	1	1	1	45	
1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	1	1	1	4	3	1	4	1	4	1	1	2	1	1	3	1	3	3	1	1	55	
1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	1	2	43	
1	1	1	3	1	1	1	2	4	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	3	3	1	1	3	2	1	1	49
1	2	2	1	1	2	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	48	
2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	4	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	1	2	53	
1	1	2	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	4	4	1	1	3	1	1	1	1	2	4	1	4	3	3	1	1	55	
1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	4	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	2	1	49	
2	2	1	3	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	1	4	2	1	3	3	3	1	1	55	
2	2	2	3	1	4	3	2	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	53	
2	1	3	4	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	1	3	1	3	1	1	1	3	3	2	3	4	3	2	2	70	
2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	60	
1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	1	1	1	4	3	1	4	1	4	1	1	2	1	1	3	1	3	3	2	2	57	
1	1	1	1	1	4	1	1	3	4	1	1	1	4	3	1	4	1	4	1	1	1	1	4	2	4	3	3	1	1	60	
1	1	4	3	1	4	3	2	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	53	
4	2	1	4	3	3	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	3	3	3	2	57
2	2	2	4	1	1	1	1	2	2	4	3	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	3	3	1	1	54	
2	2	3	3	3	2	2	4	3	1	2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	65	

1	1	2	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	1	4	2	1	1	1	2	3	1	2	3	3	3	3	3	59	
1	1	4	3	1	4	3	2	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	53	
1	1	1	1	1	4	1	1	3	4	1	1	1	4	3	1	4	1	4	1	1	1	1	4	2	4	3	3	1	1	60	
1	1	2	4	2	2	1	3	3	2	2	1	1	1	3	1	2	1	3	1	2	1	4	4	1	3	2	3	1	1	59	
1	1	2	2	3	2	2	4	3	3	1	2	1	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	72	
2	2	2	4	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	4	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	3	1	1	50	
1	2	1	3	4	3	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	4	1	1	1	2	1	3	1	2	1	3	3	1	1	53	
1	2	2	1	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	2	1	3	3	1	2	54	
1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	1	2	53
1	1	3	4	4	1	2	1	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	53
1	1	1	1	1	4	1	1	3	4	1	1	1	3	3	1	4	1	3	1	1	1	1	4	2	1	3	1	1	1	53	
2	1	1	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1	4	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	3	3	1	1	1	52	
1	1	3	1	3	1	1	4	3	1	1	1	4	1	3	1	1	3	1	1	3	2	4	1	2	1	3	3	3	3	61	
1	1	2	1	3	3	1	1	3	1	1	2	2	3	3	1	3	1	1	2	2	1	3	1	1	4	3	3	4	3	61	
1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	3	1	1	1	45		
1	1	3	4	2	1	2	1	3	3	1	1	1	1	2	1	4	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	3	1	2	54	



Uji Normalitas dan Homogenitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KONFORMITAS	JK
N		350	350
Normal Parameters ^a	Mean	71.06	1.50
	Std. Deviation	18.977	.501
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.341
	Positive	.121	.341
	Negative	-.068	-.341
Kolmogorov-Smirnov Z		2.255	6.379
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

Tests of Normality

JK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONFORMITAS LAKI-LAKI	.127	175	.000	.808	175	.000
PEREMPUAN	.066	175	.061	.980	175	.012

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

JK	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KONFORMITAS LAKI-LAKI	175	100.0%	0	.0%	175	100.0%
PEREMPUAN	175	100.0%	0	.0%	175	100.0%

Test of Homogeneity of Variances

KONFORMITAS

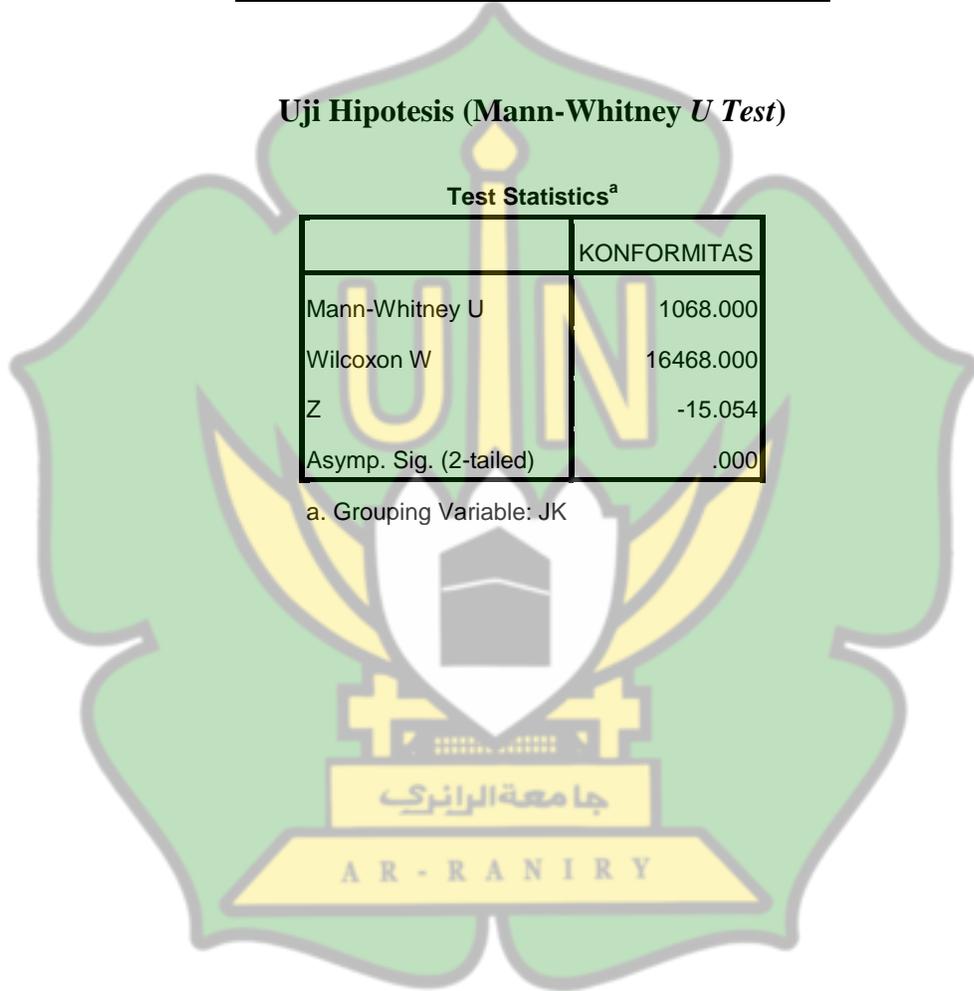
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
46.612	1	348	.000

Uji Hipotesis (Mann-Whitney *U* Test)

Test Statistics^a

	KONFORMITAS
Mann-Whitney U	1068.000
Wilcoxon W	16468.000
Z	-15.054
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: JK



Uji Kategorisasi

DESCRIPTIVE

JK			Statistic	Std. Error	
KONFORMITAS	LAKI-LAKI	Mean	56.45	.748	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.98	
			Upper Bound	57.93	
		5% Trimmed Mean	55.74		
		Median	55.00		
		Variance	97.870		
		Std. Deviation	9.893		
		Minimum	38		
		Maximum	120		
		Range	82		
		Interquartile Range	9		
		Skewness	2.662	.184	
		Kurtosis	13.978	.365	
		PEREMPUAN		Mean	85.66
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			83.58	
	Upper Bound			87.75	
5% Trimmed Mean	85.61				
Median	85.00				
Variance	195.374				
Std. Deviation	13.978				
Minimum	56				
Maximum	116				
Range	60				

Interquartile Range	23	
Skewness	.047	.184
Kurtosis	-.906	.365

KATEGORISASI KONFORMITAS SELURUH MAHASISWA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	56	16.0	16.0	16.0
SEDANG	221	63.1	63.1	79.1
TINGGI	73	20.9	20.9	100.0
Total	350	100.0	100.0	

KATEGORISASI KONFORMITAS PEREMPUAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	34	19.4	19.4	19.4
SEDANG	108	61.7	61.7	81.1
TINGGI	33	18.9	18.9	100.0
Total	175	100.0	100.0	

KATEGORISASI KONFORMITAS LAKI-LAKI

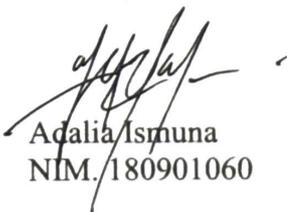
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	17	9.7	9.7	9.7
SEDANG	142	81.1	81.1	90.9
TINGGI	16	9.1	9.1	100.0
Total	175	100.0	100.0	

RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Adalia Ismuna
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Banda Aceh, 08 Juli 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 180901060
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kabupaten/Kota : Kota Banda Aceh
 - b. Kecamatan : Kuta Alam
8. Provinsi : Aceh
9. No.Telp/HP : 082360069096
10. Email : adaliaismuna@gmail.com
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MIN : SDIT Nurul Ishlah
 - b. SMP/Mts : MTsN Model Banda Aceh
 - c. SMA/SMK : MAN 1 Banda Aceh
12. Orangtua/Wali
 - a. Nama Ayah : Iskandar S.Sos
 - b. Nama Ibu : Mutiawati
13. Pekerjaan Orangtua
 - a. Ayah : PNS
 - b. Ibu : PNS
14. Alamat Orangtua
 - a. Ayah : Beurawe
 - b. Ibu : Beurawe

Banda Aceh, 26 Desember 2022
Penulis,


Adalia Ismuna
NIM. 180901060